

**PENGARUH FAKTOR-FAKTOR LAPORAN KEUANGAN DAN
RESIKO PAJAK TERHADAP TINDAKAN PENGHINDARAN
PAJAK PADA PERUSAHAAN FARMASI DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2022**

SKRIPSI



**NURFADILAH
NIM : 105731105620**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2024**

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN:

**PENGARUH FAKTOR-FAKTOR LAPORAN KEUANGAN DAN
RESIKO PAJAK TERHADAP TINDAKAN PENGHINDARAN
PAJAK PADA PERUSAHAAN FARMASI DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2022**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh:

NURFADILAH

NIM : 105731105620

***Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Program Studi Akuntansi Fakultas
Ekonomi Dan Bisnis***

Universitas Muhammadiyah Makassar

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2024**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

**Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (untuk urusan yang lain) dan hanya kepada tuhanmulah engkau berharap
(Q.S Al Insyirah:6-8)**

**“Belajar dari kegagalan, Ketika jatuh bangkit lagi. Karena kesuksesan tidak akan diraih dengan jalan pintas.
Don't give up!”**

PERSEMBAHAN

Tiada lembar yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Dengan mengucapkan syukur atas Rahmat Allah Swt, skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bukti kepada almamaterku kampus biru Universitas Muhammadiyah Makassar, orang tuaku tercinta, dan teman-teman yang selalu memberi support untuk menyelesaikan skripsi ini.

KESAN DAN PESAN

Kesan :

Banyak hal yang menyenangkan saya dapatkan selama berkuliah di kampus ini. Teman-teman dari berbagai daerah, dosen yang sangat membimbing dan pastinya ilmu serta pengalaman yang tidak tergantikan

Pesan :

Pesan saya kepada teman-temanku tercinta, semoga sukses didunia kerja, kejarlah impian kalian setinggi mungkin, karena kita semua adalah orang-orang hebat yang pantas mendapatkannya



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Pengaruh Faktor-Faktor Laporan Keuangan Dan Resiko Pajak Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022

Nama Mahasiswa : Nurfadilah
No. Stambuk/NIM : 105731105620
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa penelitian ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan didepan panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 03 April 2024 di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

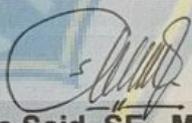
Makassar, 06 Mei 2024

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Andi Arman, SE., M.Si. Ak.CA
NIDN: 0906126701

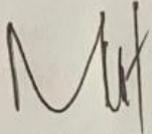

Saida Said, SE., M.Ak
NIDN: 0910097203

Mengetahui,

Dekan

Ketua Program Studi Akuntansi


Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
NBM: 651 507


Mira, SE., M.Ak.Ak
NBM: 1286 84

Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama : Nurfadilah, Nim : 105731105620 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0004/SK-Y/62201/091004/2024M, Tanggal 24 Ramadhan 1445H / 03 April 2024M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 27 Syawal 1445H
06 Mei 2024M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag (.....)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si (.....)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, SE., M.Aco (.....)
4. Penguji :
 1. Dr. Muryani Arsal, SE., MM. Ak,CA (.....)
 2. Dr. Muchriana Muchran, SE., M.Si (.....)
 3. Wa Ode Rayyani, SE., M.Si. Ak,CA (.....)
 4. Rini Sulistiyanti, SE., M.Ak (.....)

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
NBM: 651 507



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurfadilah
Stambuk : 105731105620
Program Studi : Akuntansi
Judul Penelitian : Pengaruh Faktor-Faktor Laporan Keuangan Dan Resiko Pajak Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 06 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan,


METERAI TEMPEL
4930EALX142887008
Nurfadilah
105731105620

Diketahui Oleh:



Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
NBM: 651 507

Ketua Program Studi Akuntansi

Mira, SE., M.Ak.Ak
NBM: 1286 84

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurfadilah
NIM : 105731105620
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Pengaruh Faktor-Faktor Laporan Keuangan Dan Resiko Pajak Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar, 06 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan,



Nurfadilah
Nurfadilah
NIM: 105731105620

ABSTRAK

NURFADILAH. 2024. *Pengaruh Faktor-Faktor Laporan Keuangan Dan Resiko Pajak Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022*. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh : Andi Arman dan Saida Said.

Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor laporan keuangan dan resiko pajak terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini menggunakan purposive sampling, sehingga diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, komite audit dan resiko pajak terhadap penghindaran pajak pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini melalui pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan data sekunder dengan mengakses web Bursa Efek Indonesia www.idx.co. Metode analisis data yang digunakan meliputi Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Data Panel dan Uji Hipotesis. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan program Eviews versi 12. Berdasarkan hasil olahan data yang telah dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : (1) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (2) Leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak (3) Likuiditas berpengaruh terhadap penghindaran pajak (4) Komite Audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak (5) Resiko Pajak tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

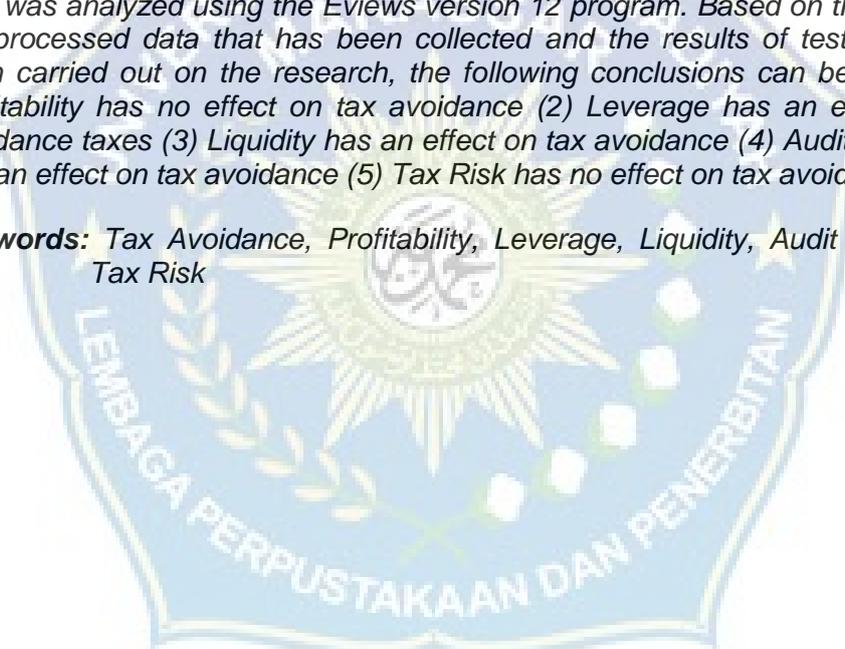
Kata Kunci : *Penghindaran Pajak, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Komite Audit, Resiko Pajak*

ABSTRACT

NURFADILAH. 2024. *The Influence of Financial Report Factors and Tax Risks on Tax Avoidance Actions in Pharmaceutical Companies on the Indonesian Stock Exchange in 2019-2022. Thesis. Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by: Andi Arman and Saida Said.*

This research focuses on financial reporting factors and tax risk on tax avoidance. This research used purposive sampling, so that a sample of 8 companies was obtained. The aim of this research is to determine the effect of profitability, leverage, liquidity, audit committee and tax risk on tax avoidance in pharmaceutical companies on the Indonesia Stock Exchange. The method used in this research is a quantitative approach. The type of data used is secondary data by accessing the Indonesian Stock Exchange website www.idx.co. The data analysis methods used include Descriptive Statistics, Classical Assumption Tests, Panel Data Regression Analysis and Hypothesis Testing. The collected data was analyzed using the Eviews version 12 program. Based on the results of the processed data that has been collected and the results of tests that have been carried out on the research, the following conclusions can be drawn: (1) Profitability has no effect on tax avoidance (2) Leverage has an effect on tax avoidance taxes (3) Liquidity has an effect on tax avoidance (4) Audit Committee has an effect on tax avoidance (5) Tax Risk has no effect on tax avoidance.

Keywords: Tax Avoidance, Profitability, Leverage, Liquidity, Audit Committee, Tax Risk



KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Faktor-Faktor Laporan Keuangan Dan Resiko Pajak Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022”.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Nasir dan Ibu Mardiana yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Mira, SE., M.Ak.Ak, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Andi Arman, SE., M.Si. Ak.CA, selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Ibu Saida Said, SE., M.Ak, selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Terima kasih untuk teman-teman prodi akuntansi yang telah berperan banyak memberikan pengalaman dan pembelajaran dibangku kuliah, *see you on top, guys.*

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Makassar, 29 Maret 2024

Nurfadilah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Teori.....	7
B. Penelitian Terdahulu	13
C. Kerangka Pikir	20
D. Hipotesis.....	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	23
B. Jenis Penelitian.....	23

C. Jenis Sumber Data	23
D. Populasi dan Sampel	23
E. Metode Pengumpulan Data	26
F. Definisi Operasional Variabel	26
G. Metode Analisis Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian	37
C. Hasil Penelitian	52
D. Pembahasan	65
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Pikir..... 20



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Matrik Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 3.1 : Daftar Populasi Penelitian	24
Tabel 3.2 : Daftar Kriteria Pemilihan Sampel	25
Tabel 3.3 : Daftar Sampel Perusahaan	25
Tabel 3.4 : Definisi Operasional Variabel	27
Tabel 4.1 : Data Penghindaran Pajak 2019-2022.....	46
Tabel 4.2 : Data Profitabilitas 2019-2022	47
Tabel 4.3 : Data Leverage 2019-2022.....	48
Tabel 4.4 : Data Likuiditas 2019-2022.....	49
Tabel 4.5 : Data Komite Audit 2019-2022	50
Tabel 4.6 : Data Resiko Pajak 2019-2022.....	51
Tabel 4.7 : Statistik Deskriptif.....	52
Tabel 4.8 : Uji Multikolinearitas	55
Tabel 4.9 : Uji Heterokedastisitas	56
Tabel 4.10 : Hasil Uji Chow.....	57
Tabel 4.11 : Hasil Uji Hausman.....	58
Tabel 4.12 : Hasil Fixed Effect Model (FEM).....	59
Tabel 4.13 : Hasil Regresi Data Panel	61
Tabel 4.14 : Koefisien Determinasi	62
Tabel 4.15 : Hasil Uji Parsial (Uji T)	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Populasi Dan Sampel	75
Lampiran 2 : Daftar Nama Perusahaan.....	76
Lampiran 3 : Daftar Data Variabel Penelitian	77
Lampiran 4 : Hasil Output Eviews 12	88
Lampiran 5 : Perhitungan T Tabel.....	94



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan lampiran laporan pajak di Indonesia, sebagaimana yang telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009, menyatakan bahwa laporan penghasilan tahunan wajib pajak yang harus dilampiri laporan keuangan berupa neraca, laporan laba rugi dan keterangan lainnya untuk menghitung penghasilan kena pajak. Dengan kata lain, pelaporan perpajakan yang mengikut sertakan laporan keuangan suatu perusahaan, secara tidak langsung membuka kemungkinan bagi fiskus untuk mengidentifikasi aktivitas penghindaran pajak. Oleh karena itu, bentuk siasat manajemen perusahaan yang terlibat dalam strategi penghindaran pajak adalah dengan menyembunyikan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan agar lebih sulit dibaca. Dalam hal ini bertujuan untuk mengurangi resiko pemeriksaan pajak dan resiko penilaian ketidakpatuhan terhadap peraturan perpajakan.

Secara hukum, penghindaran pajak tidak dilarang (legal), karena penghindaran pajak dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan hukum dan ketentuan perpajakan (Diyastuti & Kholis, 2022). Penghindaran pajak ini terjadi dikarenakan tingkat kepatuhan dan kesadaran wajib pajak untuk membayar pajak kepada negara masih relatif rendah.

Salah satu kasus penghindaran pajak yang pernah terjadi di perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia yaitu PT Kalbe Farma Tbk. Pada tahun 2017, perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB)

senilai Rp 527,85 miliar atas PPh dan PPN tahun pajak dengan persetujuan Ditjen Pajak bahwa perusahaan berusaha untuk meminimalkan jumlah pajak yang terutang dengan melakukan tindakan penghindaran pajak (Maitriyadewi & Noviari, 2020).

Adapun faktor terjadinya penghindaran pajak yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari kurangnya pendidikan, minimnya pengawasan, kinerja pemerintah, serta rendahnya law enforcement, sedangkan faktor eksternal yaitu regulasi. Regulasi merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mengatasi adanya praktik-praktik dalam sektor pajak untuk menyelamatkan pendapatan negara (Dewinta & Setiawan, 2016). Selain itu penghindaran pajak bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti laporan keuangan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan yaitu profitabilitas, leverage, likuiditas dan komite audit.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat asset, penjualan, dan modal saham tertentu. Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, salah satunya adalah return on assets (ROA). ROA digunakan karena dapat memberikan pengukuran yang lengkap mengenai kinerja suatu perusahaan secara keseluruhan dan ROA juga dapat memperhitungkan profitabilitas.

ROA merupakan ukuran laba bersih yang diperoleh dari banyaknya aset yang digunakan suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi profitabilitas perusahaan sehingga pengelolaan aset perusahaan semakin baik. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan. Teori agensi akan mengacu pada perusahaan yang bertindak sebagai agen berusaha untuk memaksimalkan

keuntungannya dengan meminimalkan biaya perusahaan, sedangkan pemerintah sebagai pimpinan memerintahkan perusahaan untuk membayar pajak sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Perusahaan menganggap bahwa pajak mengurangi laba perusahaan yang tidak sejalan dengan tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba semaksimal mungkin, berupaya untuk membayar pajak sekecil mungkin dan berupaya untuk menghindari pajak (Kurniawan & Atmini, 2021). Sehingga teori ini dapat memperkuat kecenderungan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak guna menjaga kestabilan laba perusahaan selama periode tertentu.

Leverage juga dapat mempengaruhi praktik penghindaran pajak. Leverage merupakan suatu ukuran seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh utang. Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan dengan rasio leverage yang tinggi (jumlah hutang yang besar) dalam membiayai bisnisnya, dapat menimbulkan tingginya beban bunga, namun juga berpeluang besar untuk menghasilkan laba yang tinggi (Kurniawan & Atmini, 2021). Beban bunga merupakan beban yang dapat dikurangkan dari pajak. Tindakan ini dimanfaatkan oleh pengusaha untuk mengurangi kewajiban pajak yang ditanggung perusahaan dan dianggap sebagai penghindaran pajak.

Likuiditas juga dapat mempengaruhi adanya aktivitas penghindaran pajak. Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Sehingga kondisi suatu perusahaan dapat dilihat dari likuiditasnya yang tinggi, artinya perusahaan

dapat memenuhi kewajibannya. Likuiditas dapat berpengaruh karena perusahaan lebih mengutamakan keuntungan dibandingkan pembayaran pajak (Devi et al., 2022).

Perusahaan yang memiliki komite audit lebih bertanggung jawab dan terbuka dalam menyampaikan laporan keuangannya. Untuk mengendalikan manajer dalam meningkatkan pertumbuhan laba suatu perusahaan merupakan tanggung jawab komite audit dan manajer akan cenderung melakukan penekanan pada biaya-biaya yang akan dikeluarkan terutama pajak, hal tersebut akan mendorong perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak (Tahilia et al., 2022). Jika komite audit menyalagunakan kewenangannya maka akan menyebabkan komposisi yang ditentukan atau adanya penambahan anggota komite audit akan memperparah terjadinya tindakan penghindaran pajak, itu karena komite audit adalah salah satu yang dapat memberikan pengawasan secara langsung.

Resiko pajak adalah potensi atas tindakan atau aktivitas yang dilakukan saat ini, atau kegagalan dalam mengambil tindakan yang akan berdampak pada hasil pajak di masa yang akan datang, apabila penghindaran pajak dianggap sebagai investasi untuk penghematan pajak, maka potensi penghematan pajak merupakan resiko pajak.

Atas dasar fenomena dan teori diatas peneliti ingin mengetahui faktor-faktor laporan keuangan dan resiko pajak yang mempengaruhi penghindaran pajak. Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Faktor-Faktor Laporan Keuangan dan Resiko Pajak Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022”**. Penelitian ini

menjadi penting mengingat adanya inkonsistensi temuan yang telah diperoleh pada penelitian sebelumnya, yaitu profitabilitas, leverage, likuiditas, komite audit dan resiko pajak berpengaruh terhadap penghindaran pajak namun terkadang tidak berpengaruh. Inkonsistensi hasil ini yang ingin penulis teliti kembali untuk memberikan perspektif lain dan hasil yang menguatkan diantara penelitian sebelumnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah yang akan dikaji oleh penulis dalam penelitian yaitu :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak ?
2. Apakah leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak ?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap penghindaran pajak ?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak ?
5. Apakah resiko pajak berpengaruh terhadap penghindaran pajak ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka peneliti menyimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut :

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji empiris :

1. Pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak
2. Pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak
3. Pengaruh likuiditas terhadap penghindaran pajak
4. Pengaruh komite audit terhadap penghindaran pajak
5. Pengaruh resiko pajak terhadap penghindaran pajak

D. Manfaat Penelitian

Setiap penulis memiliki manfaat yang akan diperoleh dari adanya penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswa

Penelitian ini dapat digunakan untuk menerapkan teori yang diperoleh di bangku kuliah dan mengaplikasikannya dengan kenyataan yang ada, serta menambah pengalaman dan pengetahuan penulis akan masalah yang terjadi dalam perusahaan khususnya mengenai faktor-faktor laporan keuangan dan resiko pajak terhadap penghindaran pajak.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan sebagai informasi agar perusahaan dapat meningkatkan kepatuhan pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

3. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai ilmu akuntansi profitabilitas, leverage, likuiditas, komite audit, resiko pajak dengan penghindaran pajak pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Teori Agensi

Hubungan antara dua entitas yang berkepentingan dengan perusahaan, yaitu agen dan prinsipal, merupakan inti dari teori keagenan. Hubungan antara prinsipal dengan agen yang dikenal dengan hubungan keagenan terjadi ketika pemilik perusahaan sebagai prinsipal, menyewa dan memberi kuasa kepada pihak lain yaitu manajer sebagai agen untuk melaksanakan suatu jasa (Fionasari et al., 2020). Teori keagenan mencakup informasi yang digunakan untuk menganalisis dan membuat keputusan oleh agen dan anggota, dan hasil yang disepakati berdasarkan kontrak kerja yang ada. Sehingga Keadaan tersebut mendorong direksi untuk bekerja semaksimal mungkin dan menyusun laporan keuangan sesuai dengan harapan yang diinginkan direksi, yang dapat meningkatkan kredibilitas direksi.

Dalam teori keagenan, terdapat konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham . Masalah ini muncul karena prinsipal dan agen berusaha memaksimalkan kepentingannya masing-masing. Perbedaan kepentingan dan perbedaan informasi antara manajer dan pemegang saham dapat menimbulkan konflik keagenan dalam perusahaan, dimana agen tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik pemilik perusahaan karena masing-masing pihak berupaya untuk memaksimalkan kepentingannya sendiri. Sejalan dengan penelitian

(Sihombing & Dalimunthe, 2022) bahwa teori agensi menjelaskan adanya konflik dimana individu akan bertindak dan bertindak untuk mensejahterakan dirinya sendiri. Manajer sebagai agen bertindak untuk kepentingan mereka sendiri dengan mengambil tindakan oportunistik. Tindakan oportunistik ini dilakukan oleh manajer dengan cara memaksimalkan keuntungan perusahaan guna mendapatkan imbalan yang maksimal atas kinerjanya dalam mengelola perusahaan. Mengingat adanya tindakan oportunistik yang dilakukan oleh pimpinan dapat menimbulkan perilaku penghindaran pajak.

Penghindaran pajak dapat terjadi tidak terlepas dari tujuan yang berbeda antara perusahaan dan pemerintah, dalam hal ini agen yaitu perusahaan lebih diuntungkan karena memiliki informasi lebih banyak tentang lingkungan urusan internal dan pekerjaan seluruh perusahaan. Berbeda dengan prinsipal yaitu pemerintah yang tidak memiliki cukup informasi tentang operasional perusahaan. Perbedaan informasi yang diterima oleh prinsipal dan agen dapat menimbulkan masalah dalam teori agensi yang sering disebut dengan informasi asimetri, ketika tingkat asimetri informasi tinggi, maka agen akan sangat ingin memanipulasi laporan untuk keuntungan mereka sendiri (Purbolakseto et al., 2022).

Konflik dalam penelitian ini muncul ketika perusahaan sebagai agen berusaha untuk memaksimalkan keuntungannya dengan meminimalkan biaya perusahaan, sedangkan pemerintah sebagai pimpinan memerintahkan perusahaan untuk membayar pajak sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Perusahaan menganggap bahwa pajak mengurangi laba perusahaan yang tidak sejalan dengan tujuan

perusahaanyaitu memperoleh laba semaksimal mungkin, berupaya untuk membayar pajak sekecil mungkin dan berupaya untuk menghindari pajak. Sehingga teori ini dapat memperkuat kecenderungan perusahaan dalam melakukan penghindaranpajak guna menjaga kestabilan laba perusahaan selama periode tertentu (Kurniawan & Atmini, 2021).

2. Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan cara yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajaknya dengan cara yang legal, terutama dengan memanfaatkan celah dan kelemahan hukum yang berlaku (Diyastuti & Kholis, 2022). Meskipun penghindaran pajak itu legal, pemerintah tidak menginginkan hal tersebut, karena penghindaran pajak berpotensi menggerus penerimaan pajak negara, yang akan menimbulkan ketidakadilan dan efesiensi sistem perpajakan dengan menggunakan metode dan teknik memanfaatkan kelemahan peraturan perundang-undangan perpajakan untuk meminimalkan jumlah pajak yang terutang.

Penghindaran pajak sering dilakukan melalui skema perdagangan kompleks yang dirancang secara sistematis, penghindaran pajak dapat dilakukan oleh wajib pajak besar hingga wajib pajak biasa-biasa saja. Wajib pajak besar cenderung memanfaatkan kemampuan keuangannya yang besar untuk mempekerjakan orang-orang handal yang mengetahui celah hukum perpajakan, sedangkan wajib pajak biasa sering tidak membeli, menggunakan atau melakukan sesuatu untuk menghindari pajak.

Variabel penghindaran pajak dihitung dengan menggunakan cash

effective tax rate (CETR) perusahaan, yaitu jumlah yang dikeluarkan untuk pengeluaran pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. CETR dapat memperkirakan pembayaran pajak dari laporan arus kas, sehingga kita dapat melihat berapa banyak uang yang sebenarnya dikeluarkan oleh perusahaan. Tingkat penghindaran pajak yang rendah digambarkan dengan nilai CETR yang tinggi begitu juga sebaliknya. Tingkat penghindaran pajak yang tinggi ditunjukkan dengan nilai CETR yang rendah. Perusahaan dikatakan melakukan penghindaran pajak apabila CETR kurang dari 25% dan apabila CETR lebih dari 25% dapat dikatakan tidak melakukan penghindaran pajak (Dewinta & Setiawan, 2016).

Faktor-faktor yang mempengaruhi laporan keuangan menurut Devi et al., (2022) antara lain :

1) Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam laporan keuangan, profitabilitas tercermin dalam laporan laba rugi. Perusahaan dengan keuntungan tinggi juga membayar pajak yang tinggi. Oleh karena itu perusahaan akan berusaha membangun strategi agar selalu dapat menghasilkan laba yang optimal namun dapat menghemat jumlah pajak yang dibayarkan melalui strategi penghindaran pajak.

Rasio yang digunakan adalah Return on Asset (ROA), rasio ini paling sering digunakan dalam analisis laporan keuangan, karena dapat menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin besar pula laba yang dihasilkan perusahaan, ketika laba perusahaan meningkat, maka pajak juga meningkat sehingga membuat perusahaan lebih cenderung melakukan tindakan penghindaran pajak untuk menghindari peningkatan jumlah beban pajak. Perusahaan akan mengelola asetnya dengan baik untuk mendapatkan insentif pajak dan keringanan pajak lainnya sehingga perusahaan tersebut terlihat melakukan penghindaran pajak (Dewinta & Setiawan, 2016).

2) Leverage

Leverage merupakan penggunaan dana dari pihak eksternal yang mencakup utang untuk membiayai investasi ataupun aset perusahaan. Perusahaan yang menggunakan utang sebagai faktor pendanaan untuk bisnisnya, maka akan menambah beban bunga yang ditimbulkannya. Beban bunga merupakan beban yang dapat dikurangkan dari pajak (Puspita & Febrianti, 2017). Tindakan ini dimanfaatkan oleh pengusaha untuk mengurangi kewajiban pajak yang ditanggung perusahaan dan dianggap sebagai penghindaran pajak.

Rasio yang digunakan adalah Debt to Equity Ratio (DER). DER adalah rasio yang membandingkan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas. Semakin tinggi nilai rasio ini berarti semakin sedikit modal sendiri dibandingkan dengan utang yang harus dibayar. Semakin kecil rasio ini maka semakin baik karena porsi utang terhadap modal semakin kecil sehingga kondisi keuangan perusahaan semakin aman (Kurniawan & Atmini, 2021).

3) Likuiditas

Likuiditas merupakan tinggi rendahnya kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya hingga satu tahun. Perusahaan yang baik dapat dilihat dari tingkat likuiditasnya yang tinggi, artinya bahwa perusahaan tersebut mempunyai kemampuan untuk mengembalikan kewajibannya.

4) Komite Audit

Komite audit adalah suatu badan yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan pengecekan dan pemeriksaan dalam perusahaan. Komite audit dalam perusahaan beroperasi secara independen dengan fungsi mengawasi penerapan standar keuangan perusahaan.

Pembentukan komite audit bertujuan untuk meminimalisir konflik-konflik yang ada di dalam perusahaan. Keberadaan komite audit diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pengendalian internal perusahaan untuk menjamin perlindungan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya (Devi et al., 2022).

3. Resiko Pajak

Resiko pajak adalah potensi atas tindakan atau aktivitas yang dilakukan saat ini, atau kegagalan dalam mengambil tindakan dan dapat berdampak pada hasil pajak di masa yang akan datang, apabila penghindaran pajak dianggap sebagai investasi yang memberikan penghematan pajak, maka penyebaran potensi penghematan pajak

merupakan resiko pajak.

Terdapat beberapa alat ukur yang digunakan untuk mengidentifikasi resiko pajak, mengikuti Guenther et al. (2018) dan Drake et al. (2019) yang telah menggunakan volatilitas cash effective tax ratio (CETR) atau standar deviasi dari CETR. Pada penelitian Drake et al. (2019) resiko pajak diukur dengan standar deviasi CETR selama 5 tahun. Penelitian ini mengikuti Kovermann (2018) dimana dalam penelitiannya membuktikan bahwa pengukuran resiko pajak juga dapat menggunakan standar deviasi 3 tahun saja. Perusahaan dengan VOL CETR tinggi, menanggung resiko pajak yang lebih besar. Resiko pajak dapat diukur dengan menghitung standar deviasi dari cash effective tax ratio periode t-2 sampai periode t (Kovermann, 2018).

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk mengatasi anggapan persamaan dengan penelitian ini, maka dalam tinjauan pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil peneliti terdahulu sebagai berikut :

Tabel 2.1 : Matriks Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Yulistia Devi, Ghina Ulfah Saefurrohman, Weny Rosilawati, Zathu Restie Utamie, Nurhayati Tahun 2022	Analisis Penyebab Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Dalam Laporan Keuangan Pada	Metode : Kuantitatif Variabel dependen : Penghindaran pajak Variabel independen : Profitabilitas,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

		Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2019	Leverage, Likuiditas, Komite Audit Sampel : Purposive sampling Teknik analisis data : Regresi linier berganda	sedangkan leverage, komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak
2.	Laura Theresia, Dini Hariyanti Tahun 2023	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2021	Metode : Kuantitatif Variabel dependen : Tax avoidance Variabel independen : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan Sampel : Purposive sampling Teknik analisis data : Analisis regresi data panel, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan Berpengaruh terhadap penghindaran pajak, profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak, pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak
3.	Mahendra Jaya Wardana, Sartika Wulandari Tahun 2021	Analisis Determinan Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Metode : Kuantitatif Variabel dependen : Penghindaran pajak Variabel independen : Profitabilitas, leverage, komisaris independen, dan kepemilikan institusional Sampel : Purposive sampling metode Teknik analisis data : Analisis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, sedangkan leverage, komisaris independen, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak

			data panel	
4.	Devia Oktaviana Nur Kholis Tahun 2019	Corporote Governance Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. Bagaimana Pengaruhnya ?	Metode : Kuantitatif Variabel dependen : Penghindaran pajak Variabel independen : Kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, kualitas audit dan profitabilitas Sampel : Purposive sampling Teknik analisis data : Analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, kualitas audit dan profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak
5.	Ida Ayu Rosa Dewinta, Putu Ery Setiawan Tahun 2016	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance	Metode : Kuantitatif Variabel dependen : Tax avoidance Variabel independen : Ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage dan pertumbuhan penjualan Sampel : Purposive sampling Teknik analisis data : Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan akan menyebabkan

				meningkatnya tax avoidance. Leverage tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi leverage tidak akan berpengaruh terhadap penghindaran pajak (tax avoidance)
6.	Nida Fadhila, Sari Andayani Tahun 2022	Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Tax Avoidance	Metode : Kuantitatif Variabel dependen : Tax avoidance Variabel independen : Financial distress, profitabilitas, leverage Sampel : Purposive sampling Teknik analisis data : Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa financial distress dan leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, sedangkan Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak
7.	Erna Diyastuti, Nur Kholis Tahun 2022	Pengaruh Firm Size, Leverage, Sales Growth, Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bei)	Metode : Kuantitatif Variabel dependen : Tax avoidance Variabel independen : Firm Size, Leverage, Sales Growth dan Profitability Sampel : Purposive sampling Teknik analisis data : Analisis regresi linier	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa firm size dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap upaya penghindaran pajak atau tax avoidance. Sedangkan leverage dan sales growth berpengaruh terhadap tax avoidance

			berganda	
8.	Dwi Fionasari, Adriyanti Agustina Putri, dan Pandu Sanjaya Tahun 2020	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018	Metode : Kuantitatif Variabel dependen : Penghindaran pajak Variabel independen : ROA, leverage, ukuran perusahaan, sales growth Sampel : Purposive sampling Teknik analisis data : Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa return on assets, leverage, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
9.	Cyntia Habibah Sinaga, I Made Sadha Suardikha Tahun 2019	Pengaruh Leverage dan Capital Intensity pada Tax Avoidance dengan Proporsi Komisaris Independen sebagai Variabel Pemoderasi	Metode : Kuantitatif Variabel dependen : Tax avoidance Variabel independen : Leverage dan capital intensity Variabel moderasi : Komisaris independen Sampel : Purposive sampling Teknik analisis data : Analisis regresi linier berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif pada tax avoidance. Hal ini berarti semakin banyak utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya, maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajaknya. Capital intensity berpengaruh negatif pada tax avoidance. Hal ini berarti semakin banyak modal yang diinvestasikan perusahaan dalam bentuk aset tetap, maka

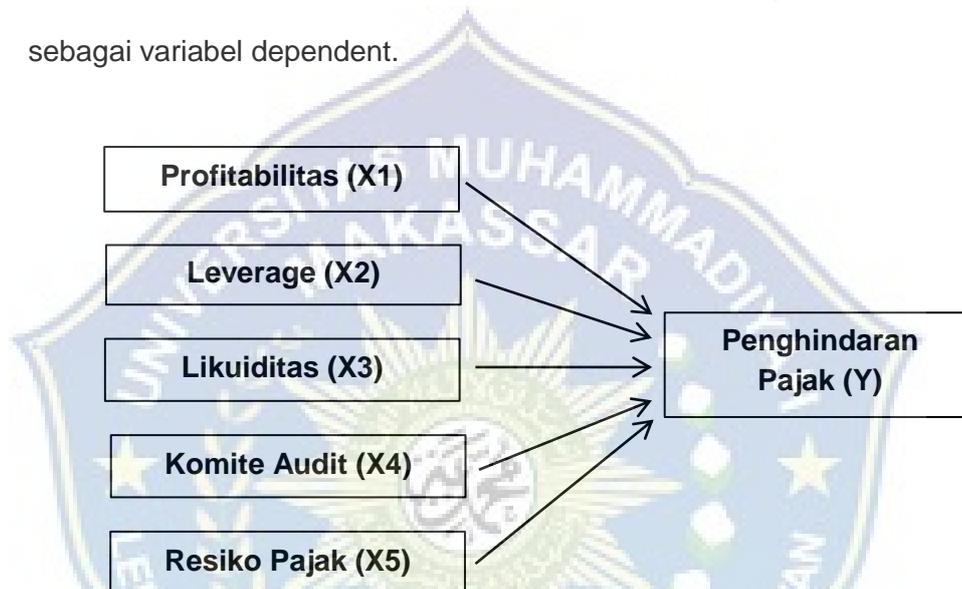
				semakin rendah tingkat penghindaran pajaknya. Proporsi komisaris independen tidak memoderasi pengaruh leverage dan capital intensity pada tax avoidance
10.	Angela Merici S.T. Tahilia, Sulistiyowati, Said Khaerul Wasif Tahun 2022	Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, dan Konservatisme Akuntansi terhadap Tax Avoidance	Metode : Kuantitatif Variabel dependen : Tax avoidance Variabel independen : Komite audit, kualitas audit, dan konservatisme akuntansi Sampel : Purposive sampling Teknik analisis data : Analisis statistik deskriptif, metode estimasi regresi data panel, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Komite Audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Tax Avoidance 2) Kualitas Audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Tax Avoidance, sementara 3) Konservatisme Akuntansi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tax Avoidance.
11.	Nona Rachmania Rospitasari, Rachmawati Meita Oktaviani Tahun 2021	Analisa Pengaruh komite audit, komisaris Independen dan kualitas audit terhadap Penghindaran pajak	Metode : Kuantitatif Variabel dependen : Penghindaran pajak Variabel independen : Komite audit, komisaris independen, dan kualitas audit Sampel :	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif akan penghindaran pajak, sedangkan secara gabungan komisaris independen dan

			Purposive sampling Teknik analisis data : Analisis regresi data panel	kualitas audit tidak berpengaruh akan penghindaran pajak
12.	Januardi, Estralita Trisnawati, Amrie Firmansyah Tahun 2022	Task risk, environmental uncertainty, and task avoidance : Does financial distress matter ?	Metode : Kuantitatif Variabel dependen : Tax avoidance Variabel independen : Risk tax, environmental uncertainty Variabel moderasi : financial distress Teknik analisis data : Purposive sampling	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko pajak tidak mempengaruhi penghindaran pajak, ketidakpastian lingkungan memiliki efek positif pada penghindaran pajak dan tekanan keuangan dapat memperkuat pengaruh positif dari ketidakpastian lingkungan pada penghindaran pajak

Adapun persamaan penelitian saya dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang penghindaran pajak, dengan metode analisis data menggunakan analisis regresi data panel, sedangkan perbedaan yaitu penelitian Laura Theresia dan Dini Hariyanti menggunakan 7 sampel, sedangkan penelitian saya 10 sampel. Penelitian Mahendra Jaya Wardana dan Sartika Wulandari menggunakan uji F sedangkan penelitian saya tidak menggunakan uji F. Penelitian Cyntia Habibah Sinaga dan I Made Sadha Suardikha dan penelitian Januardi, Estralita Trisnawati, Amrie Firmansyah sama-sama menggunakan variabel moderasi, sedangkan penelitian saya tidak menggunakan variabel moderasi.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir ini merupakan penjelasan terhadap masalah yang menjadi objek dalam penelitian ini. Kerangka pikir ini dibuat untuk memberikan gambaran penelitian yang akan dilakukan, adapun variabel independent terdiri dari profitabilitas (X1), leverage (X2), likuiditas (X3), komite audit (X4) dan resiko pajak (X5), terhadap penghindaran pajak (Y) sebagai variabel dependent.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan teoritis dan kerangka pemikiran yang sudah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Dalam penelitian (Theresia & Hariyanti, 2023), (Devi et al., 2022), (Oktaviana & Kholis, 2021), (Mahendra Jaya Wardana & Sartika Wulandari, 2021) dan (Dewinta & Setiawan, 2016), bahwa semakin tinggi laba, maka semakin tinggi pula tingkat penghindaran pajak suatu perusahaan, yang disebabkan karena perusahaan yang memiliki laba

yang besar akan lebih leluasa untuk memanfaatkan celah terhadap pengelolaan beban pajaknya. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan hipotesis adalah :

H1 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak

2. Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak

Dalam penelitian (Fadhila & Andayani, 2022), (Diyastuti & Kholis, 2022) dan (Fionasari et al., 2020), bahwa semakin tinggi rasio hutang maka semakin besar pula jumlah hutangnya dibandingkan dengan jumlah pendanaan yang tersedia dari perusahaan. Dengan kewajiban yang dimiliki perusahaan, muncul beban bunga yang berpotensi untuk dimanfaatkan oleh perusahaan dalam memperkecil beban pajak yang harus diterimanya. Upaya perusahaan untuk memperkecil beban pajak demi mempertahankan laba inilah yang termasuk dalam praktik penghindaran pajak. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan hipotesis adalah :

H2 : Leverage berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak

3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak

Dalam penelitian Devi et al (2022), Niariana & Anggraeni (2022), Novianto (2021) dan Maulidya & Purwaningsih (2023), bahwa tingginya likuiditas perusahaan akan berdampak pada meningkatnya praktik penghindaran pajak, karena likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu melunasi hutang dengan baik dikarenakan lebih mementingkan aset lancar dari pada membayar pajak. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah :

H3 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak

4. Pengaruh Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak

Dalam penelitian (Tahilia et al., 2022), (Rospitasari & Oktaviani, 2021) dan (Hilmi et al., 2022), bahwa bertambahnya jumlah komite audit di perusahaan akan meningkatkan kecenderungan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak semakin rendah, karena memiliki pengawasan dan pengendalian yang baik. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah :

H4: Komite audit berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak

5. Pengaruh Resiko Pajak Terhadap Penghindaran Pajak

Dalam penelitian (Zamifa et al., 2022), bahwa semakin tinggi resiko pajak pada pembayaran pajak periode sebelumnya, maka akan semakin besar inisiatif perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak, karena pembayaran pajak yang berubah-ubah dapat menyebabkan resiko pajak perusahaan tidak pasti dan perusahaan tidak dapat memprediksi resiko pajaknya dengan baik, akan mempengaruhi posisi kasnya dimasa depan dan manajer selalu akan meminimalkan biaya pajak perusahaan dengan melakukan praktik penghindaran pajak. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah :

H5: Resiko pajak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan data yang diperoleh dari www.idx.co.id waktu dilaksanakan penelitian ini bulan November 2023 – Januari 2024.

B. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa laporan keuangan perusahaan farmasi dalam periode yang ditentukan oleh peneliti. Dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (independen) yaitu profitabilitas (X1), leverage (X2), likuiditas (X3), komite audit (X4) dan resiko pajak (X5) terhadap variabel terikat (dependen) yaitu penghindaran pajak (Y).

C. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan yang telah ada dan dibuat sebelumnya oleh perusahaan tempat melakukan penelitian.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan farmasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang mencantumkan laporan keuangan tahunan atau mengungkapkan kinerja keuangannya pada

tahun 2019-2022. Adapun populasi perusahaan farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia ialah sebagai berikut :

Tabel 3.1 : Daftar Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	MERK	PT. Merck Tbk
2.	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk
3.	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
4.	TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk
5.	DVLA	PT. Darya Victoria Laboratoria Tbk.
6.	INAF	PT. Indofarma (Persero) Tbk
7.	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk
8.	SCPI	PT. Organon Pharma Indonesia Tbk
9.	PEHA	PT. Phapros Tbk
10.	SIDO	PT. Industri Jamu dan farmasi sido Muncul Tbk
11.	SOHO	PT. Soho Global Health Tbk
12.	SDPC	PT. Millenium Pharmacon International Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

2. Sampel

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah purposive sampling, dimana teknik ini memilih kelompok target tertentu untuk mang emperoleh informasi. Sampel ini

ditetapkan untuk tipe-tipe kelompok tertentu yang dapat memberikan informasi atau kelompok tersebut sesuai dengan kriteria-kriteria yang digunakan untuk penelitian sampel adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 : Daftar Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	12
2.	Perusahaan yang mengalami kerugian periode 2019-2022	(2)
3.	Perusahaan dengan data tidak lengkap	(2)
Jumlah hasil <i>purposive sampling</i>		8
Jumlah sampel penelitian (4 tahun)		32

Sumber : www.idx.co.id diolah oleh penulis

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, besar sampel penelitian ini adalah 8 (delapan) perusahaan di industri farmasi. Daftar nama perusahaan yang menjadi sampel dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.3 : Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	MERK	PT. Merck Tbk
2.	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
3.	TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk

4.	DVLA	PT. Darya Victoria Laboratoria Tbk.
5.	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk
6.	SCPI	PT. Organon Pharma Indonesia Tbk
7.	SIDO	PT. Industri Jamu dan farmasi sido Muncul Tbk
8.	SDPC	PT. Millenium Pharmacon International Tbk

Sumber : Diolah oleh penulis

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dengan mengakses web www.idx.co.id dan situs-situs terkait, metode ini digunakan untuk mencari informasi terkait dengan masalah yang diteliti. Untuk memperoleh keterangan maka metode pengumpulan data yang akan di tempuh dapat berupa observasi yaitu pengumpulan data dengan mengambil data atau dokumen-dokumen mengenai laporan keuangan perusahaan farmasi dari tahun 2019-2022.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel berisi petunjuk mengenai rincian sesuatu yang akan diamati untuk mengukur variabel ataupun konsep yang digunakan untuk menguji keakuratannya.

Skala yang digunakan adalah skala rasio dan nominal karena data yang digunakan berupa angka, skala rasio juga dikenal menghasilkan data dengan kualitas paling tinggi karena memiliki titik awal nol yang bersifat mutlah (tidak berubah-ubah).

Tabel 3.4 : Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen	Definisi Operasional	Idikator	Skala
Penghindaran pajak	Penghindaran pajak merupakan cara yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajaknya dengan cara yang legal, terutama dengan memanfaatkan celah dan kelemahan hukum yang berlaku (Diyastuti & Kholis, 2022)	$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Total cash taxes paid}}{\text{Pre tax income}}$ <p>Dimana : <i>Cash ETR = Effective Tax Rate</i> berdasarkan jumlah kas pajak yang dibayarkan perusahaan pada tahun berjalan <i>Cash Tax Paid</i> = jumlah pembayaran pajak tunai <i>Pre Tac Income</i> = laba sebelum pajak Sumber : (Purbolakseto et al., 2022)</p>	Rasio
Variabel Independen	Definisi Operasional	Idikator	Skala
Profitabilitas	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$ <p>Sumber : (Azis & Widianingsih, 2019)</p>	Rasio
Leverage	Leverage merupakan penggunaan dana dari pihak eksternal yang mencakup utang untuk membayarkan investasi ataupun aset perusahaan	$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Ekuitas}}$ <p>Sumber : (Azis & Widianingsih, 2019)</p>	Rasio
Likuiditas	Likuiditas merupakan tinggi rendahnya	$\text{CR} = \frac{\text{Total aset lancar}}{\text{Total aset}}$	Rasio

	kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya hingga satu tahun	<i>Total hutang lancar</i> Sumber : (Febrilyantri, 2022)	
Komite Audit	Komite audit adalah suatu badan yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan pengecekan dan pemeriksaan dalam perusahaan	Perhitungan komite audit berlandaskan pada jumlah anggota komite perusahaan yang tercatat pada <i>annual repor</i> Sumber : (Oktaviana & Kholis, 2021)	Nominal
Resiko Pajak	Resiko pajak adalah ketidakpastian terjadinya pembayaran pajak di masa mendatang	$Cash ETR_i = \frac{\sum_{t=1}^3 Cash\ taxes\ paid_t}{\sum_{t=1}^3 Pre\ tax\ income_t}$ Dimana : <i>Cash ETR_i</i> = Jumlah pembayaran pajak tunai selama tiga tahun terakhir dibagi dengan laba sebelum pajak selama tiga tahun terakhir perusahaan Sumber : (Purbolakseto et al., 2022)	Rasio

Sumber : diolah oleh Penulis

G. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul, kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik pengelolaan data. Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di rumusan masalah, penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dan analisis regresi untuk mengukur perusahaan farmasi yang ada di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Data panel

merupakan jenis data gabungan dari data time series (runtut waktu) dan cross section (seksi silang) (Winarno, 2017).

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah tentang sebuah penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan bantuan Eviews versi 12.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu bentuk analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan data dan variabel apa saja yang dipilih dengan menghitung data tersebut sesuai dengan kebutuhan peneliti. Analisis ini digunakan untuk memberikan deskripsi atau gambaran empiris tentang data yang dikumpulkan untuk menjabarkan jumlah data, rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi dari variabel independen yaitu, profitabilitas, leverage, likuiditas, komite audit dan resiko pajak, serta variabel dependen yaitu penghindaran pajak. Hal ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam pengujian data.

2. Uji Asumsi Klasik

Pada model regresi data panel, uji asumsi klasik yang diperlukan hanya uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas. Hal tersebut dikarenakan sebagai berikut:

- a. Model sudah diasumsikan bersifat linear, maka uji linearitas hampir tidak perlu dilakukan pada model regresi data panel.

- b. Pada syarat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) uji normalitas tidak termasuk didalamnya dan beberapa pendapat juga tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yg wajib dipenuhi.
 - c. Pada dasarnya uji autokorelasi pada data yang tidak bersifat time series (cross section atau panel) akan sia-sia, karena autokorelasi hanya akan terjadi pada data time series.
 - d. Pada saat model regresi linear menggunakan lebih dari satu variabel bebas, maka perlu dilakukan uji multikolinearitas. Karena jika variabel bebas hanya satu, tidak mungkin terjadi multikolinieritas.
 - e. Kondisi data mengandung heterokedastisitas biasanya terjadi pada data cross section, yang mana data panel lebih dekat dari ciri data cross section dibandingkan time series.
1. Uji multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan suatu keadaan dimana timbul korelasi antar variabel independen (Winarno, 2017). Uji Multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi terdapat korelasi diantara variabel bebas (independen) atau tidak. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel atau tidak multikolinieritas.

Kriteria pengujian multikolinearitas dilihat dari nilai VIF (Variance Inflation Factor) adalah:

- 1) Jika nilai $VIF < 10,00$ maka dapat diartikan multikolinearitas terhadap data yang di uji.

2) Jika nilai VIF $> 10,00$ maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear kesalahan pengganggu mempunyai varian yang sama atau tidak dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya, uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi heteroskedastisitas varian dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Model memenuhi persyaratan apabila nilai probabilitas *chi-square* melebihi nilai alpha 0,05.

3. Analisis Regresi Data Panel

Data Panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (time series) dan data silang (cross section) (Winarno, 2017). Data time series adalah data yang terdiri dari atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan data cross section adalah data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu. Data time series dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu selama 4 tahun yaitu 2019-2022. Selanjutnya pada data cross section dalam penelitian ini mengambil data dari perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 8 perusahaan sebagai sampel penelitian.

Uji regresi data panel dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, leverage, likuiditas, komite audit dan resiko pajak terhadap

variabel dependen penghindaran pajak perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Beberapa keunggulan dalam penggunaan regresi data panel antara lain:

- a. Panel data mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu. Kemampuan mengontrol heterogenitas ini selanjutnya menjadikan data panel dapat digunakan untuk menguji dan membangun model perilaku lebih kompleks.
- b. Tingginya jumlah observasi memiliki implikasi pada data yang lebih informative, variatif dan kolinearitas antara data semakin berkurang serta derajat kebebasan (degree of freedom) lebih tinggi sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien.
- c. Data panel dapat digunakan untuk mempelajari model-model perilaku yang kompleks.
- d. Data panel dapat digunakan untuk meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi dan data individu.

4. Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Terdapat tiga model yang telah diestimasi sesuai dengan tujuan penelitian. Ada tiga uji yang dapat digunakan untuk memilih model regresi data panel berdasarkan karakteristik data yang dikumpulkan, yaitu : Chow Test, Hausman Test dan Uji LM (Lagrange Multiplier).

a. Uji Chow

Uji chow merupakan pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam

mengestimasi data panel. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F kritis maka hipotesis nol ditolak yang berarti model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *fixed effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam uji chow sebagai berikut:

Prob. $> 0,05$ = Common Effect Model

H_0 = Common Effect Model

Prob. $< 0,05$ = Fixed Effect Model

H_1 = Fixed Effect Model

b. Uji Hausman

Uji hausman merupakan pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila nilai statistik hausman lebih besar dari nilai kritis Chi-Square maka berarti model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *fixed effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam uji hausman sebagai berikut:

Prob. $> 0,05$ = Random Effect Model

H_0 = Random Effect Model

Prob. $< 0,05$ = Fixed Effect Model

H_1 = Fixed Effect Model

c. Uji LM (Lagrange Multiplier)

Uji langrange multiplier merupakan pengujian untuk menentukan model *random effect* atau *common effect*. Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis Chi-Square maka berarti model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *random effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam uji LM sebagai berikut :

Prob. $> 0,05$ = Common Effect Mode

H_0 = Common Effect Model

Prob. $> 0,05$ = Random Effect Model

H_1 = Random Effect Model

5. Model Regresi Data Panel

Ada tiga pendekatan estimasi regresi data panel yang dapat digunakan, yaitu : Pooling Least Square (model Common Effect), model Fixed Effect, dan model Random Effect.

a. Common Effect Model (CEM)

Estimasi Common Effect (koefisien tetap antar waktu dan individu) adalah teknik paling sederhana untuk mengestimasi data panel. Hal ini dikarenakan metode Ordinary Least Square (OLS) dapat digunakan untuk mengestimasi data panel karena hanya menggabungkan data time series dan cross-sectional tanpa mempertimbangkan perbedaan waktu dan individu.

Pendekatan estimasi ini tidak memperlihatkan dimensi individu maupun waktu. Perilaku data diasumsikan sama di seluruh perusahaan selama periode waktu yang tertentu. Dengan menggabungkan data time series dan data cross sectional tanpa mempertimbangkan perbedaan waktu atau individu menghasilkan model regresi.

b. Fixed Effect Model (FEM)

Model yang mengasumsikan intersep berbeda biasanya disebut sebagai model fixed effect. Teknik model fixed effect memperkirakan

data panel menggunakan variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep. Definisi fixed effect didasarkan pada perbedaan intersep antar perusahaan, namun intersepnya tetap sama dari waktu ke waktu. Selain itu, model ini mengasumsikan bahwa koefisien regresi (slope) adalah tetap di seluruh perusahaan dan dari waktu ke waktu.

c. Random Effect Model (REM)

Model fixed effect memiliki kelemahan yaitu derajat kebebasan (Degree of Freedom) lebih sedikit akan mengurangi efisiensi parameter. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka pendekatan estimasi random effect dapat digunakan. Pendekatan untuk memperkirakan random effect ini menggunakan variabel pengganggu (error terms). Variabel gangguan ini dapat dikorelasikan antar perusahaan dari waktu ke waktu.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan pengujian yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel terikat (dependen). Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat nilai dari koefisien determinasi. Nilai koefisien (R^2) adalah antara 0 dan 1. Jika nilai R^2 mendekati 1, maka berarti bahwa variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t adalah pengujian yang dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas (independen) secara individual dalam menerangkan variabel terikat (dependen). Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha = 0,05$). Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai Thitung > Ttabel dan nilai signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai Thitung < Ttabel dan nilai signifikansi > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang bergerak di industri pembuatan obat atau bahan obat. Jumlah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 12 perusahaan dan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 8 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan rasio finansial bisnis, ROA (*Return On Asset*), DER (*Debt to Equity ratio*), CR (*Current Ratio*), dan perhitungan komite audit pada annual report, rasio resiko pajak CETR (*Cash Effective Tax Rate*), dan rasio penghindaran pajak BTDD (*Book Tax Diffences*), untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor laporan keuangan dan resiko pajak terhadap tindakan penghindaran pajak pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Data keuangan perusahaan berupa laporan keuangan dari tahun 2019-2022 sesuai periode tahun pengamatan yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia. Berikut ini adalah gambaran umum perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian :

1) PT Merck Indonesia Tbk

PT Merck Indonesia Tbk didirikan pada tahun 1970, PT Merck Tbk menjadi perusahaan publik pada tahun 1981 dan merupakan salah satu perusahaan pertama yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia. Hingga saat ini, PT Merck Tbk telah berkembang menjadi 640 karyawan yang berkantor pusat di Pasar Rebo, Jakarta Timur.

PT Merck Tbk merupakan pusat produksi Grup Merck di Asia Tenggara karena merupakan satu-satunya pabrik di wilayah ini. Produk-produk PT Merck Tbk telah menjadi pemimpin di pasarnya masing-masing, baik di pasar OTC (over-the-counter) maupun pasar obat resep.

PT Merck Tbk merupakan perusahaan Amerika yang bergerak di bidang pelayanan kesehatan. Bisnis utama PT Merck adalah industri farmasi. Pada tahun 2014, PT Merck memperoleh pendapatan sebesar 44,1 juta USD dan total laba sebesar 4,4 juta USD. Perusahaan ini awalnya merupakan anak perusahaan dari perusahaan Jerman Merck KGaA. Seperti aset Jerman lainnya di Amerika Serikat, PT Merck disita pada tahun 1917 selama Perang Dunia I dan mendirikan bisnis mandiri. Perusahaan ini saat ini merupakan salah satu dari 5 perusahaan farmasi terbesar di dunia baik dari segi modal maupun pendapatan.

2) PT Kalbe Farma Tbk

PT. Kalbe Farma Tbk ("Perseroan" atau "Kalbe") didirikan pada 10 September 1966, oleh 6 bersaudara, yaitu Khouw Lip Tjoen, Khouw Lip Hiang, Khouw Lip Swan, Boenjamin Setiawan, Maria Karmila, F. Bing Aryanto. Kalbe Farma telah jauh berkembang dari awal mulanya sebagai usaha farmasi yang dikelola di garasi rumah pendirinya di wilayah Jakarta Utara. Selama lebih dari 40 tahun sejarah Perusahaan, pengembangan usaha telah gencar

dilakukan melalui akuisisi strategis terhadap perusahaan-perusahaan farmasi lainnya, membangun merek-merek produk yang unggul dan menjangkau pasar internasional dalam rangka transformasi Kalbe menjadi perusahaan produk kesehatan serta nutrisi yang terintegrasi dengan daya inovasi, strategi pemasaran, pengembangan merek, distribusi, kekuatan keuangan, keahlian riset dan pengembangan serta produksi yang sulit ditandingi dalam mewujudkan misinya untuk meningkatkan kesehatan untuk kehidupan yang lebih baik. Produk-produk unggulan yang dimiliki oleh Kalbe, diantaranya obat resep (Brainact, Cefspan, Mycoral, Cernevit, Cravit, Neuralgin, Broadced, Neurotam, Hemapo, dan CPG), produk kesehatan (Promag, Mixagrip, Extra Joss, Komix, Woods, Entrostop, Procold, Fatigon, Hydro Coco, dan Original Love Juice), produk nutrisi mulai dari bayi hingga usia senja, serta konsumen dengan kebutuhan khusus (Morinaga Chil Kid, Morinaga Chil School, Morinaga Chil Mil, Morinaga BMT, Prenagen, Milna, Diabetasol Zee, Fitbar, Entrasol, Nutrive Benecol dan Diva). Keempat divisi usaha ini mengelola portofolio obat resep dan obat bebas yang komprehensif, produk-produk minuman energi dan nutrisi, serta usaha distribusi yang menjangkau lebih dari satu juta outlet di seluruh kepulauan Indonesia.

3) PT Tempo Scan Pacific Tbk

PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC) didirikan di Indonesia pada tanggal 20 Mei 1970 dengan nama PT Scanchemie dan memulai kegiatan komersialnya sejak tahun 1970. TSPC berkantor pusat di

Tempo Scan Tower, Lantai 16, Jalan H.R Rasuna Said Kav. 3-4, Jakarta 1950, sedangkan lokasi pabriknya terletak di Cikarang, Jawa Barat. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TSPC bergerak dalam bidang usaha farmasi. Kegiatan usaha TSPC adalah farmasi (obat-obatan), produk konsumen, kosmetika, dan distribusi. Produk-produk TSPC yang telah dikenal masyarakat, diantaranya produk kesehatan (Bodrex, Hemaviton, NEO rheumacyl, Oskadon, Ipi Vitamin, Brodixin, Contrex, Contrexyn, Vidoran, Zevit, dan Neo Hormoviton), obat resep dan rumah sakit (Hospira, SciClone, Alif, Ericaf, Timoc, Triptagic, dan Trozyn) serta produk konsumen dan komestika (Marina, My baby, Total Care, S.O.S antibakterial, Claudia, Dione Kids, Tamara, Natural Honey dan Revlon).

4) PT Darya varia Laboratoria Tbk

PT. Darya Varia Kantor pusat DVLA berada di South Quarter, Tower C, Jalan R.A Kartini Kav.8, Jakarta 12430 dan pabrik DVLA berada di Bogor. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DVLA adalah bergerak dalambidang manufaktur, perdagangan, jasa dan distribusi produk-produk farmasi, produk-produk kimia yang berhubungan dengan farmasi, dan perawatan kesehatan. Berikut adalah merek-merek yang dimiliki oleh DVLA antara lain, yaitu Nature-E, Enervon-C, Decolgen, Neozepe, Cetapain, Paracetamol Infuse, dan Provida.

5) PT Pyridam Farma Tbk

PT Pyridam Farma Tbk adalah perusahaan manufaktur farmasi multinasional yang berkantor pusat di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1972 memproduksi berbagai jenis bahan farmasi menawarkan lebih dari 100 produk dalam bentuk tablet, kapsul, kapsul, sirup krim dan salep KANBAR. Selain itu, Pyridam memproduksi produk resep seperti antibiotik penisilin dan non-penisilin, obat anti tuberkulosis dan pereda nyeri, serta produk vitamin yang dijual bebas, vaksin flu dan batuk, serta penurun demam. Sejumlah produk luar negeri juga dipasarkan Pyridam, seperti produk perusahaan RP Scherer Holding Pty Ltd, Technoplas Pty, dan Medvet Science Pty Ltd. Perusahaan memiliki divisi khusus yang memasarkan produk perbekalan kesehatan termasuk reagen laboratorium dan alat kesehatan sekali pakai.

Pyridam didirikan pada tahun 1976 oleh Sarkri Kosasih dan Kartini Raharjo. Nama Pyridam terinspirasi dari fenomena Piramida, salah satu keajaiban tertua di dunia. Pyridam memulai dengan mendistribusikan obat-obatan hewan setelah itu, Pyridam mulai memproduksi produk perawatan kesehatan hewannya sendiri dan pabrik tiga lantai dibangun. Ia bekerja membantu para petani mengembangkan peternakan maju saat itu. Hasil karyanya diakui oleh pemerintah dan Pyridam dianugerahi gelar "Mitra Implementasi yang Baik" oleh Kementerian Pertanian pada tahun 1994 UNIVE RIAU.

Pada tahun 1985, Pyridam mendirikan Divisi Farmasi dengan

perkembangan pesat. Perbaikan pesat telah memungkinkan Pyridam membangun fasilitas produksi baru di lahan seluas 35.000 meter persegi di Cianjur, Jawa Barat, dengan desain, permesinan, dan pengelolaan lingkungan yang canggih. Pabrik tersebut mulai beroperasi pada April 2001. Pada akhir tahun 2000, manajemen berubah dari Sarkri Kosasih menjadi Handoko Boedi Soetrisno di EKANBAR, di bawah manajemen baru, Pyridam membuka pintunya untuk umum, yang membuktikan bahwa Pyridam memenuhi syarat umum sebagai perusahaan yang sehat dan profesional. Kantor pusat Pyridam terletak di Kota Jakarta dengan luas 3.000 meter persegi. Fasilitas produksi perseroan berlokasi di Puncak, dataran tinggi 90 km dari Jakarta. Pembangunan pabrik memiliki luas 18.333 hingga 4.444 meter persegi, terletak di atas tanah seluas 35.000 meter persegi. Gedung ini dilengkapi dengan peralatan yang modern dan memenuhi standar tertinggi industri farmasi seperti standar Cara Pembuatan yang Baik dan standar Perlindungan Lingkungan (AMDAL).

6) PT Organon Pharma Indonesia Tbk

PT Organon Pharma India Tbk (Organon disingkat) adalah perusahaan tercatat di Indonesia (IDX: SCPI) yang bergerak sebagai perusahaan farmasi, dalam hal ini memperdagangkan, mengimpor, mengekspor dan memproduksi produk-produk farmasi seperti diabetes dan obat-obatan terapi vaksinasi Kantor Pusat: di Jl. Jenderal Sudirman, Jakarta Pusat ini beberapa kali berganti nama dan merupakan anak perusahaan dari banyak perusahaan farmasi

Amerika sepanjang operasinya.

Produk yang diproduksi perusahaan antara lain antibiotik seperti galamycin dan netromycin, obat kulit seperti krim betametason dipropionat dan valerat, serta obat alergi seperti Claritin dan Clarinase Selain itu, SCPI juga memproduksi obat-obatan hewan, produk sanitasi, kosmetik, produk rumah tangga, serta obat kanker dan hepatitis, baik impor maupun produksi dalam negeri.

7) PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk

Perusahaan ini didirikan pada tahun 1940 oleh Ibu Rahmat Suristio, yang menjalankan usaha kecil-kecilan bahan jamu di Yogyakarta. Pada tahun 1949, karena situasi politik yang tidak stabil, ia dan suaminya, pindah ke Kota Semarang. Tiga tahun kemudian, pasangan ini melanjutkan usaha jamu di Semarang. Selanjutnya kami mendirikan usaha jamu rumahan dengan 3 orang karyawan di Jalan Muleng, Trenglung Kota Semarang.

Perusahaan jamu ini diberi nama Sido muncul yang berarti “mimpi yang menjadi kenyataan” yang menandakan bahwa impian melestarikan resep jamu telah menjadi kenyataan. Usaha kecil ini mulai berkembang hingga pada tahun 1970 dibentuklah persekutuan komanditer bernama Industri Jamu dan Farmasi CV Sido Muncul. Lima tahun kemudian, perusahaan jamu ini berubah bentuk menjadi perseroan terbatas bernama PT Obat Herbal dan Industri Farmasi Sido muncul. Seiring berjalannya waktu, permintaan terhadap produk PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) semakin meningkat sehingga pada tahun 1984 perusahaan melakukan

modernisasi pabrik dan memindahkannya dengan pabrik dan mesin yang lebih modern. Sejak saat itu, Sido muncul berhasil menjadi pionir industri obat herbal berstandar farmasi.

Pada tahun 1997, perusahaan mulai membangun pabrik baru yang lebih modern dan lebih besar di Kreb, Ungaran. Peletakan batu pertama pembangunan dilakukan oleh Shri Sultan Hamengkubuwono dengan disaksikan langsung oleh Direktur Jenderal Pengawasan Obat dan Makanan. Peresmian pabrik seluas 30 hektar di Ungaran dilaksanakan pada tanggal 11 November 2000 oleh Menteri Kesehatan dan Kesejahteraan Republik Indonesia. Perusahaan Sido muncul kini telah memproduksi lebih dari 250 jenis produk. Produk unggulan Sido muncul adalah Tolak Angin, Tolak Linu, Kuku Bima Energi, Alang Sari Plus, Kopi Jahe Sido Muncul, Kuku Bima Kopi Ginseng, Susu Jahe, Jamu Komplit, dan Kunyit Asam.

8) PT Millenium Pharmacon International Tbk

PT Millennium Pharmacon International Tbk adalah perusahaan penjualan farmasi. Perusahaan ini awalnya didirikan di Jakarta dengan nama N.V. Perusahaan dagang Soedarpo Corporation dengan Notaris Rd Tuan Soewandi SH, berdasarkan Akta No. 32 tanggal 20 Oktober 1952. Sejak itu, perusahaan telah memulai operasi komersial. Kegiatan usaha perusahaan meliputi perdagangan dan jasa, antara lain sebagai distributor obat-obatan, nutraceuticals dan produk diagnostik. Pada tanggal 2 Desember 2004, Millennium diakuisisi oleh Esteem Interpoint Sdn Bhd dari Malaysia (sekarang Pharmaniaga International Corporation Sdn Bhd) berkantor pusat di

Jakarta, perusahaan saat ini memiliki 25 cabang di Sumatera, Jawa, Bali, Kalimantan dan Sulawesi.

B. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022 sebanyak 12 perusahaan. Perusahaan tersebut kemudian diidentifikasi melalui pemilihan sampel yang ditentukan berdasarkan purposive sampling, sehingga sampel penelitian menjadi 8 perusahaan yang diperoleh dengan mengakses website resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

Terdapat lima variabel independen pada penelitian ini, yakni profitabilitas (X_1), leverage (X_2), likuiditas (X_3), komite audit (X_4), dan resiko pajak (X_5) serta satu variabel dependen yaitu penghindaran pajak (Y).

Penjelasan masing-masing variabel akan dideskripsikan sebagai berikut :

1. Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan segala bentuk kegiatan yang memberikan efek terhadap kewajiban pajak, baik kegiatan diperbolehkan oleh pajak atau kegiatan khusus untuk mengurangi pajak. Biasanya penghindaran pajak ini dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan hukum pajak. Data penghindaran pajak perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 sebagai berikut :

Tabel 4.1 : Data Penghindaran Pajak 2019-2022

No	Kode Perusahaan	Penghindaran Pajak (<i>dalam persen</i>)			
		2019	2020	2021	2022
1	MERK	0,30	0,30	0,32	0,23
2	KLBF	0,04	0,04	0,05	0,05
3	TSPC	0,23	0,19	0,06	0,09
4	DVLA	0,28	0,29	0,32	0,27
5	PYFA	0,31	0,24	0,62	0,01
6	SCPI	0,38	0,23	0,22	0,24
7	SIDO	0,21	0,20	0,19	0,19
8	SDPC	0,38	0,50	1,03	0,24

Sumber : www.idx.co.id, data diolah 2023

Berdasarkan data pada tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa masih terdapat perusahaan go public yang melakukan penghindaran pajak yang tinggi yaitu dibawah 25%, penghindaran pajak tertinggi berdasarkan nilai CETR rendah dibawah 25% dilakukan PT Pyridam Farma Tbk (PYFA) pada tahun 2022 yaitu 0,01 dan penghindaran pajak terendah berdasarkan nilai CETR tinggi dilakukan perusahaan PT Millenium Pharmacon International Tbk (SDPC) pada tahun 2021 yaitu 1,03.

2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk mencari keuntungan. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan Return On Asset (ROA), yang menunjukkan besarnya kontribusi asset untuk menciptakan net profit. ROA dihitung dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total asset perusahaan selama satu periode. Data profitabilitas perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022

sebagai berikut :

Tabel 4.2 : Data Profitabilitas 2019-2022

No	Kode Perusahaan	Profitabilitas			
		2019	2020	2021	2022
1	MERK	0,09	0,08	0,13	0,17
2	KLBF	0,13	0,12	0,13	0,13
3	TSPC	0,07	0,09	0,09	0,09
4	DVLA	0,12	0,08	0,07	0,07
5	PYFA	0,50	0,10	0,01	0,18
6	SCPI	0,08	0,14	0,10	0,13
7	SIDO	0,23	0,24	0,56	0,50
8	SDPC	0,01	0,00	0,01	0,02

Sumber : www.idx.co.id, data diolah 2023

Berdasarkan data pada tabel 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa profitabilitas (ROA) yang dihasilkan perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. ROA tertinggi dialami oleh PT Industri Jamu dan farmasi sido Muncul Tbk (SIDO) yaitu pada tahun 2021 sebesar 0,56, sedangkan ROA terkecil dialami oleh PT Millenium Pharmacon International Tbk (SDPC) yaitu pada tahun 2020 sebesar 0,00. Terdapat perusahaan yang mengalami kenaikan profitabilitas namun mengalami kenaikan CETR rendah, atau kenaikan penghindaran pajak, begitupun sebaliknya.

3. Leverage

Leverage merupakan penggunaan dana dari pihak eksternal yang mencakup utang untuk membayarkan investasi ataupun aset perusahaan. Dalam penelitian ini, leverage diukur dengan Debt to Equity Ratio, yang menunjukkan besarnya proporsi utang terhadap modal. DER dihitung dengan membandingkan antara total liabilitas

dengan total ekuitas perusahaan selama satu periode. Data leverage perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 sebagai berikut :

Tabel 4.3 : Data Leverage 2019-2022

No	Kode Perusahaan	Leverage			
		2019	2020	2021	2022
1	MERK	0,52	0,52	0,50	0,37
2	KLBF	0,18	0,19	0,17	0,19
3	TSPC	0,45	0,43	0,40	0,50
4	DVLA	0,40	0,50	0,50	0,43
5	PYFA	0,53	0,45	3,82	2,44
6	SCPI	1,30	0,92	0,25	0,38
7	SIDO	0,15	0,19	0,17	0,16
8	SDPC	4,23	4,08	4,09	4,41

Sumber : www.idx.co.id, data diolah 2023

Berdasarkan data pada tabel 4.3 diatas, dapat dilihat bahwa leverage (DER) yang dihasilkan perusahaan setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Hal tersebut disebabkan karena berfluktuasinya total liabilitas dan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Leverage dengan perhitungan DER tertinggi dialami oleh PT Millenium Pharmacon International Tbk (SDPC) yaitu pada tahun 2022 sebesar 4,41, sedangkan leverage dengan perhitungan DER terendah dialami oleh PT Industri Jamu dan farmasi sido Muncul Tbk (SIDO) yaitu pada tahun 2021 sebesar 0,15. Perusahaan-perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai total liabilitas perusahaan cenderung lebih tinggi dibanding total ekuitas sehingga diindikasikan lebih sulit dalam pemenuhan kewajibannya. Perusahaan-perusahaan yang mengalami

kenaikan leverage diasumsikan akan melakukan tindakan penghindaran pajak, namun terdapat perusahaan yang mengalami peningkatan leverage justru nilai CETR tinggi, atau tingkat avoidance rendah.

4. Likuiditas

Likuiditas merupakan tinggi rendahnya kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya hingga satu tahun. Dalam penelitian ini likuiditas diukur menggunakan Current Ratio (CR) dihitung dengan membandingkan antara aktiva lancar dengan pasiva lancar perusahaan selama satu periode. Data likuiditas perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 sebagai berikut :

Tabel 4.4 : Data Likuiditas 2019-2022

No	Kode Perusahaan	Likuiditas			
		2019	2020	2021	2022
1	MERK	2,51	2,55	2,71	3,33
2	KLBF	4,35	4,12	4,45	3,77
3	TSPC	2,78	2,96	3,29	2,48
4	DVLA	2,91	2,52	2,57	3,00
5	PYFA	3,53	2,89	1,30	1,82
6	SCPI	5,94	1,50	3,74	3,08
7	SIDO	4,20	3,66	4,13	4,06
8	SDPC	1,12	1,14	1,14	1,13

Sumber : www.idx.co.id, data diolah 2023

Berdasarkan data pada tabel 4.4 diatas, dapat dilihat bahwa likuiditas (CR) yang dihasilkan perusahaan setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Likuiditas yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki arus kas yang baik sehingga bersedia membayar

semua kewajiban termasuk pajak. Likuiditas dengan perhitungan CR tertinggi dialami oleh PT Organon Pharma Indonesia Tbk (SCPI) yaitu pada tahun 2019 sebesar 5,94, sedangkan Likuiditas dengan perhitungan CR terendah dialami oleh PT Millenium Pharmacon International Tbk (SDPC) yaitu pada tahun 2019 sebesar 1,12. Terdapat perusahaan yang mengalami penurunan likuiditas namun mengalami kenaikan CETR rendah, atau kenaikan penghindaran pajak, begitupun sebaliknya.

5. Komite Audit

Komite audit adalah suatu badan yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan pengecekan dan pemeriksaan dalam perusahaan. Dalam penelitian ini komite audit diukur dengan melihat annual report perusahaan di setiap periode. Data komite audit perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 sebagai berikut :

Tabel 4.5 : Data Komite Audit 2019-2022

No	Kode Perusahaan	Komite Audit			
		2019	2020	2021	2022
1	MERK	3	3	3	3
2	KLBF	3	3	3	3
3	TSPC	3	3	3	3
4	DVLA	3	3	3	3
5	PYFA	4	3	3	3
6	SCPI	3	3	3	3
7	SIDO	3	3	3	3
8	SDPC	3	3	4	4

Sumber : www.idx.co.id, data diolah 2023

Berdasarkan data pada tabel 4.5 diatas, dapat dilihat bahwa komite audit perusahaan PT Pyridam Farma Tbk (PYFA) yaitu pada tahun 2019 sebanyak 4 orang dan PT Millenium Pharmacon International Tbk (SDPC) yaitu pada tahun 2021-2022 sebanyak 4 orang. Komite audit yang jumlahnya lebih dari 1 orang meningkatkan kecenderungan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak semakin rendah, karena memiliki pengawasan dan pengendalian yang baik.

6. Resiko Pajak

Resiko pajak adalah potensi atas tindakan atau aktivitas yang dilakukan saat ini, atau kegagalan dalam mengambil tindakan dan dapat berdampak pada hasil pajak di masa yang akan datang. Dalam penelitian ini komite audit diukur menggunakan Cash Effective Tax Rate (CETR) dihitung dengan membandingkan jumlah pembayaran pajak tiga tahun terakhir dengan laba sebelum pajak tiga tahun terakhir. Data resiko pajak perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 sebagai berikut :

Tabel 4.6 : Data Resiko Pajak 2019-2022

No	Kode Perusahaan	Resiko Pajak			
		2019	2020	2021	2022
1	MERK	0,31	0,31	0,29	0,31
2	KLBF	0,24	0,17	0,10	0,04
3	TSPC	0,24	0,24	0,22	0,15
4	DVLA	0,26	0,27	0,28	0,29
5	PYFA	0,32	0,31	0,26	0,32
6	SCPI	0,29	0,33	0,30	0,27
7	SIDO	0,22	0,21	0,21	0,20
8	SDPC	0,32	0,34	0,36	0,72

Sumber : : www.idx.co.id, data diolah 2023

Berdasarkan data pada tabel 4.6 diatas, dapat dilihat bahwa Resiko Pajak (CETR_i) yang dihasilkan perusahaan setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Hal tersebut disebabkan karena berfluktuasinya total pembayaran pajak dan total laba sebelumnya pajak yang dimiliki perusahaan. Resiko pajak dengan perhitungan CETR_i tertinggi dialami oleh PT Millenium Pharmacon International Tbk (SDPC) yaitu pada tahun 2022 sebesar 0,72, sedangkan perhitungan CETR_i terendah dialami oleh PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) yaitu pada tahun 2022 sebesar 0,04.

C. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis statistik deskriptif menunjukkan informasi data yang meliputi total data, nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, serta standar dari variabel yang diteliti.

Tabel 4.7 : Statistik Deskriptif

		X1	X2	X3	X4	X5	Y
		X1	X2	X3	X4	X5	Y
Mean	Mean	0.125625	1.056875	2.958750	3.093750	0.271563	0.257813
Median	Median	0.095000	0.450000	2.935000	3.000000	0.275000	0.235000
Maximum	Maximum	0.560000	4.410000	5.940000	4.000000	0.720000	1.030000
Minimum	Minimum	0.000000	0.150000	1.120000	3.000000	0.040000	0.010000
Std. Dev.	Std. Dev.	0.120855	1.409201	1.156063	0.296145	0.108304	0.193919
Skewness	Skewness	2.377784	1.635325	0.140321	2.787493	1.812584	2.062670
Kurtosis	Kurtosis	8.824825	3.927987	2.887349	8.770115	10.82269	9.209180
Jarque-Bera	Jarque-Bera	75.39201	15.41108	0.121933	85.83291	99.11507	74.09647
Probability	Probability	0.000000	0.000450	0.940855	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	Sum	4.020000	33.82000	94.68000	99.00000	8.690000	8.250000
Sum Sq. Dev.	Sum Sq. Dev.	0.452788	61.56129	41.43095	2.718750	0.363622	1.165747
Observations	Observations	32	32	32	32	32	32

Sumber : Hasil Output Eviews 12, 2023

Berdasarkan data pada tabel 4.7, diperoleh informasi mengenai variabel penelitian yakni :

- 1) Pada variabel Profitabilitas nilai maksimum sebesar 0.560000, nilai minimum sebesar 0.000000, nilai rata-rata (mean) sebesar 0.125625, serta nilai standar deviasi sebesar 0.120855, dengan total keseluruhan data penelitian sebanyak 32 data. Tingkat profitabilitas tertinggi terjadi pada PT Industri Jamu dan farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) pada tahun 2021, sedangkan profitabilitas terkecil dialami perusahaan PT Millenium Pharmacon International Tbk (SDPC) pada tahun 2020.
- 2) Pada variabel Leverage nilai maksimum sebesar 4.410000, nilai minimum sebesar 0.150000, nilai rata-rata (mean) sebesar 1.056875, serta nilai standar deviasi sebesar 1.409201, dengan total keseluruhan data penelitian sebanyak 32 data. Tingkat leverage tertinggi terjadi pada PT Millenium Pharmacon International Tbk (SDPC) pada tahun 2022, sedangkan leverage terendah dialami perusahaan PT Industri Jamu dan farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) yaitu pada tahun 2021.
- 3) Pada variabel Likuiditas nilai maksimum sebesar 5.940000, nilai minimum sebesar 1.120000, nilai rata-rata (mean) sebesar 2.950750, serta nilai standar deviasi sebesar 1.156063, dengan total keseluruhan data penelitian sebanyak 32 data. Tingkat likuiditas tertinggi terjadi pada PT Organon Pharma Indonesia Tbk (SCPI) pada tahun 2019, sedangkan likuiditas terendah dialami perusahaan

PT Millenium Pharmacon International Tbk (SDPC) pada tahun 2019.

- 4) Pada variabel Komite Audit nilai maksimum sebesar 4.000000, nilai minimum sebesar 3.000000, nilai rata-rata (mean) sebesar 3.093750, serta nilai standar deviasi sebesar 0.296145, dengan total keseluruhan data penelitian sebanyak 32 data. Tingkat komite audit terbanyak pada perusahaan PT Pyridam Farma Tbk (PYFA) pada tahun 2019 sebanyak 4 orang dan PT Millenium Pharmacon International Tbk (SDPC) pada tahun 2021-2022 sebanyak 4 orang.
- 5) Pada variabel Resiko Pajak nilai maksimum sebesar 0.720000, nilai minimum sebesar 0.040000, nilai rata-rata (mean) sebesar 0.271563, serta nilai standar deviasi sebesar 0.108304, dengan total keseluruhan data penelitian sebanyak 32 data. Tingkat resiko pajak tertinggi terjadi pada perusahaan PT Millenium Pharmacon International Tbk (SDPC) pada tahun 2022, sedangkan resiko pajak terkecil dialami perusahaan PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) pada tahun 2022.
- 6) Pada variabel Penghindaran Pajak nilai maksimum sebesar 1.030000, nilai minimum sebesar 0.010000, nilai rata-rata (mean) sebesar 0.257813, serta nilai standar deviasi sebesar 0.193919, dengan total keseluruhan data penelitian sebanyak 32 data. Tingkat penghindaran pajak tertinggi terjadi pada perusahaan PT Pyridam Farma Tbk (PYFA) pada tahun 2022 sedangkan penghindaran pajak terendah dilakukan perusahaan PT Millenium Pharmacon International Tbk (SDPC) pada tahun 2021.

2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan suatu keadaan dimana timbul kolerasi antar variabel independen. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antara variabel atau tidak multikolineritas. Hal ini dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai $VIF < 10$, maka dapat diartikan bahwa multikolineritas tidak terjadi dalam model regresi. Berikut hasil uji multikolineritas yang disajikan dalam table 4.8 :

Tabel 4.8 : Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 01/11/24 Time: 17:39
Sample: 1 32
Included observations: 32

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.121434	155.4909	NA
X1	0.073371	2.811998	1.329335
X2	0.001039	4.046334	2.559972
X3	0.143901	15.68209	2.093759
X4	0.014847	183.5766	1.615207
X5	0.001392	17.90851	2.307358

Sumber : Hasil Output Eviews 12, 2024

Berdasarkan uji multikolinearitas yang disajikan dalam tabel 4.8 diatas, dapat dilihat bahwa nilai Centered VIF seluruh variabel independen kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung masalah multikolinearitas.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear kesalahan pengganggu mempunyai varian yang sama atau tidak dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya, uji digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi heterokedastisitas varian dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Model memenuhi persyaratan apabila nilai propabilitas *chisquare* melebihi nilai alpha 0,05. Berikut hasil uji heterokedastisitas yang disajikan dalam table 4.9 :

Tabel 4.9 : Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Harvey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.033997	Prob. F(5,26)	0.1069
Obs*R-squared	8.997501	Prob. Chi-Square(5)	0.1092
Scaled explained SS	5.887122	Prob. Chi-Square(5)	0.3174

Sumber : Hasil Output Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil harvey heterokedastisitas diatas, menunjukkan nilai probabilitas *chi-square* pada Obs*R-Squared sebesar 0,1092 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi yang diujikan.

3. Pemilihan Model Regresi

Berdasarkan hasil uji dari ketiga estimasi model regresi data panel, yakni common effect model, fixed effect model, dan random effect model akan dipilih salah satu model regresi terbaik yang akan dipakai dalam penelitian ini, pemilihan model regresi dilakukan melalui beberapa pengujian antara lain:

a. Uji Chow

Uji chow merupakan pengujian untuk menentukan model fixed effect atau common effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila nilai F-hitung lebih besar dari F-kritis maka hipotesis nol ditolak yang berarti model yang tepat untuk regresi data panel adalah model fixed effect. Hasil dari pengujian uji chow sebagai berikut :

Tabel 4.10 : Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.503332	(7,19)	0.0139
Cross-section Chi-square	26.523457	7	0.0004

Sumber : Hasil Output Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil uji chow pada table 4.10 diatas, menunjukkan bahwa Nilai probability cross section chi square menunjukkan angka yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi, yaitu $0,0004 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga model regresi sementara yang tepat dalam penelitian ini yakni fixed effect model (FEM).

b. Uji Hausman

Uji hausman merupakan pengujian untuk menentukan model fixed effect atau random effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila nilai statistik hausman lebih besar dari nilai kritis Chi-Square maka berarti model yang tepat untuk regresi

data panel adalah model fixed effect (FEM).

Tabel 4.11 : Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	23.856969	5	0.0002

Sumber : Hasil Output Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil uji hausman pada table 4.11 diatas, menunjukkan bahwa nilai probability cross section random menunjukkan angka lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi, yaitu $0,0002 < 0,05$. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, Sehingga model regresi yang tepat dan terbaik dalam penelitian ini yakni fixed effect model (FEM).

4. Analisis Regresi Data Panel

1. Fixed Effect Model (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antara individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model fixed effect menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, namun demikian slope nya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik least squares dummy variable (LSDV). Hasil uji fixed effect model disajikan pada table 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12 : Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/11/24 Time: 17:08
 Sample: 2019 2022
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.561605	0.344029	-1.632436	0.1191
X1	-0.373426	0.366339	-1.019344	0.3208
X2	0.105967	0.046205	2.293400	0.0334
X3	-1.341315	0.370832	-3.617045	0.0018
X4	0.352970	0.111855	3.155606	0.0052
X5	0.008985	0.034348	0.261580	0.7965

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.756675	Mean dependent var	0.257813
Adjusted R-squared	0.602996	S.D. dependent var	0.193919
S.E. of regression	0.122185	Akaike info criterion	-1.075355
Sum squared resid	0.283655	Schwarz criterion	-0.479900
Log likelihood	30.20568	Hannan-Quinn criter.	-0.877979
F-statistic	4.923745	Durbin-Watson stat	2.072407
Prob(F-statistic)	0.001055		

Sumber : Hasil Output Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil uji fixed effect pada table 4.12 diatas, nilai probability menunjukkan :

- Variabel Profitabilitas menunjukkan angka yang lebih besar dari nilai signifikansi, yaitu $0,3208 > 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
- Variabel Leverage menunjukkan angka yang lebih kecil dari nilai signifikansi, yaitu $0,0334 < 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap penghindaran

pajak.

- c. Variabel Likuiditas menunjukkan angka yang lebih besar dari nilai signifikansi, yaitu $0,0018 < 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
- d. Variabel Komite Audit menunjukkan angka yang lebih besar dari nilai signifikansi, yaitu $0,0052 < 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
- e. Variabel Resiko Pajak menunjukkan angka yang lebih kecil dari nilai signifikansi, yaitu $0,7968 > 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa resiko pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
- f. Nilai pada R-Squared menunjukkan angka sebesar 0,7566 yang mengartikan bahwa seluruh variabel bebas mempengaruhi variabel terikat sebesar 75,66%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

5. Hasil Analisis Regresi Berganda

Metode analisis yang digunakan untuk penelitian ini yaitu analisis regresi data panel. Data panel (pool) merupakan kombinasi dari data time series dengan data cross section. Data time series pada penelitian ini ialah dalam rentang waktu selama 4 tahun yaitu 2019-2022. Selanjutnya pada cross section, penelitian dilakukan dengan mengambil data perusahaan farmasi dari Bursa Efek Indonesia sebanyak 8 perusahaan sebagai sampel penelitian. Uji regresi data panel dalam penelitian ini

menggunakan Fixed Effect Model (FEM) sebagai model estimasi regresi. Hasil regresi Fixed Effect Model (FEM) ditunjukkan pada table 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.13 : Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.561605	0.344029	-1.632436	0.1191
X1	-0.373426	0.366339	-1.019344	0.3208
X2	0.105967	0.046205	2.293400	0.0334
X3	-1.341315	0.370832	-3.617045	0.0018
X4	0.352970	0.111855	3.155606	0.0052
X5	0.008985	0.034348	0.261580	0.7965

Sumber : Hasil Output Eviews 12, 2024

1. Nilai konstanta sebesar -0,561605, yang berarti jika variabel bebas bernilai 0, maka besarnya penghindaran pajak ialah 56,16%.
2. Nilai koefisien dari profitabilitas sebesar -0,3734, yang berarti bahwa setiap kenaikan profitabilitas 1% maka penghindaran pajak akan mengalami penurunan sebesar 0,3734%.
3. Nilai koefisien dari leverage sebesar 0,1059, yang berarti bahwa setiap kenaikan leverage 1% maka penghindaran pajak akan mengalami kenaikan sebesar 0,1059%.
4. Nilai koefisien dari likuiditas sebesar -1,3413, yang berarti bahwa setiap kenaikan liabilitas 1% maka penghindaran pajak akan mengalami penurunan sebesar 1,3413%.
5. Nilai koefisien dari komite audit sebesar 0,3529, yang berarti bahwa setiap kenaikan komite audit 1% maka penghindaran pajak akan mengalami kenaikan sebesar 0,3529%.
6. Nilai koefisien dari resiko pajak sebesar 0,0089, yang berarti bahwa setiap kenaikan resiko pajak 1% maka penghindaran pajak akan

mengalami kenaikan sebesar 0,0089%.

6. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) merupakan pengujian yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini uji (R²) digunakan untuk mengetahui persentase profitabilitas, leverage, likuiditas, komite audit, dan resiko pajak terhadap penghindaran pajak. Koefisien determinasi dapat dilihat pada table 4.14 sebagai berikut:

Tabel 4.14 : Koefisien Determinasi

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.756675	Mean dependent var	0.257813
Adjusted R-squared	0.602996	S.D. dependent var	0.193919
S.E. of regression	0.122185	Akaike info criterion	-1.075355
Sum squared resid	0.283655	Schwarz criterion	-0.479900
Log likelihood	30.20568	Hannan-Quinn criter.	-0.877979
F-statistic	4.923745	Durbin-Watson stat	2.072407
Prob(F-statistic)	0.001055		

Sumber : Hasil Output Eviews 12, 2024

Berdasarkan table 4.15 diperoleh nilai R-Square sebesar 0,7566.

Yang berarti bahwa variabel profitabilitas, leverage, likuiditas, komite audit, dan resiko pajak mampu mempengaruhi penghindaran pajak sebesar 75,66%, sedangkan sisanya sebesar 24,34% dijelaskan oleh variabel diluar penelitian.

2. Uji Statistik T

Uji statistik t adalah pengujian yang dilakukan untuk menunjukkan

seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas (independen) secara individual dalam menerangkan variabel terikat (dependen). Uji ini ditunjukkan dengan kriteria pengambilan keputusan apabila nilai t hitung $>$ t tabel dan nilai signifikansi $<$ 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai t hitung $<$ t tabel dan nilai signifikansi $>$ 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen.

Tabel 4.15 : Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.561605	0.344029	-1.632436	0.1191
X1	-0.373426	0.366339	-1.019344	0.3208
X2	0.105967	0.046205	2.293400	0.0334
X3	-1.341315	0.370832	-3.617045	0.0018
X4	0.352970	0.111855	3.155606	0.0052
X5	0.008985	0.034348	0.261580	0.7965

Sumber : Hasil Output Eviews 12, 2024

Berdasarkan table 4.15 diatas, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

a. Variabel Profitabilitas (X1)

Berdasarkan hasil dari uji t diperoleh nilai t -hitung sebesar -1,019344 sementara nilai t -tabel ($\alpha = 0,05$ dan $df = 26$) diperoleh 2,0555. Dengan demikian maka nilai t -hitung lebih kecil dari nilai t -tabel ($-1,0193 < 2,0555$). Selain itu jika dilihat dari nilai probability 0,3208 yang berarti lebih besar dari 0,05 dan nilai signifikansi (0,05). Sehingga H_1 ditolak dan disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap

penghindaran pajak.

b. Variabel Leverage (X2)

Berdasarkan hasil dari uji t diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,293400 sementara nilai t-tabel diperoleh 2,0555. Dengan demikian maka nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($2,2934 > 2,0555$). Selain itu jika dilihat dari nilai probability 0,0034 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Sehingga H2 diterima dan disimpulkan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

c. Variabel Likuiditas (X3)

Berdasarkan hasil dari uji t diperoleh nilai t-hitung sebesar -3,617045 sementara nilai t-tabel diperoleh 2,0555. Dengan demikian maka nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($-3,6170 > 2,0555$). Selain itu jika dilihat dari nilai probability 0,0018 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Sehingga H3 diterima dan disimpulkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

d. Variabel Komite Audit (X4)

Berdasarkan hasil dari uji t diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,155606 sementara nilai t-tabel diperoleh 2,0555. Dengan demikian maka nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($3,1556 > 2,0555$). Selain itu jika dilihat dari nilai probability 0,0052 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Sehingga H4 diterima dan disimpulkan bahwa variabel komite audit berpengaruh signifikan

terhadap penghindaran pajak.

e. Variabel Resiko Pajak (X5)

Berdasarkan hasil dari uji t diperoleh nilai t-hitung sebesar 0,261580 sementara nilai t-tabel diperoleh 2,0555. Dengan demikian maka nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ($0,2615 < 2,0555$). Selain itu jika dilihat dari nilai probability 0,7965 yang berarti lebih besar dari 0,05. Sehingga H_5 ditolak dan disimpulkan bahwa variabel resiko pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil pada uji hipotesis yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dibahas dan diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, maka H_1 ditolak.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi menggambarkan tingkat efektivitas manajemen di suatu perusahaan maupun kemampuan manajemen dalam mengelola pajaknya. Dengan demikian semakin tinggi tingkat profitabilitas, berarti semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Dengan adanya laba bersih perusahaan, beban pajak juga akan meningkat. Namun perusahaan dengan laba tinggi tidak melakukan penghindaran pajak karena perusahaan mampu mengatur perolehan pendapatan dan pembayaran pajaknya dengan baik.

Hal ini sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi mampu menghasilkan laba yang tinggi pula. Begitu pun dengan kemampuan manajemen (agen) untuk mengelola perpajakannya dengan baik sehingga menimbulkan kepuasan bagi prinsipal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Diyastuti & Kholis (2022), Azis & Widianingsih (2019) dan Monicha Lorenza (2022).

2. Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, maka H2 diterima.

Rasio ini ditentukan dengan membagi seluruh utang termasuk utang jangka pendek dengan total ekuitas. Semakin tinggi rasio hutang maka semakin besar pula jumlah hutangnya dibandingkan dengan jumlah pendanaan yang tersedia dari perusahaan. Dengan kewajiban yang dimiliki perusahaan, muncul beban bunga yang berpotensi untuk dimanfaatkan oleh perusahaan dalam memperkecil beban pajak yang harus diterimanya. Upaya perusahaan untuk memperkecil beban pajak demi mempertahankan laba inilah yang termasuk dalam praktik penghindaran pajak.

Hal ini sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki leverage tinggi cenderung berpotensi melakukan penghindaran pajak untuk mempertahankan labanya. Hal ini sesuai dengan tujuan perusahaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan. Dengan demikian, terdapat kesamaan tujuan antara prinsipal dan agen yang akan mencegah adanya asimetri informasi dan

munculnya agency cost. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fadhila & Andayani, 2022) dan (Diyastuti & Kholis, 2022) dan (Fionasari et al., 2020).

3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, maka H3 diterima.

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendek yang harus segera dipenuhi. Tingginya likuiditas perusahaan akan berdampak pada meningkatnya praktik penghindaran pajak, karena likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu melunasi hutang dengan baik dikarenakan lebih mementingkan aset lancar daripada membayar pajak.

Hal ini sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa pihak manajer di tuntun oleh investor untuk memenuhi jangka pendeknya agar perusahaan (prinsipal) tetap liquid agar tujuan perusahaan dapat dicapai. Semakin tinggi rasio likuiditas, maka manajer (agen) akan lebih mangalokasikan dana dikarenakan tingkat pembayaran pajak yang besar. Pembayaran pajak yang besar dapat menimbulkan keinginan agen dan prinsipal untuk melakukan penghindaran pajak untuk meminimalisir pajak yang dibayarkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Devi et al (2022), Niariana & Anggraeni (2022), Novianto (2021) dan Maulidya & Purwaningsih (2023).

4. Pengaruh Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh

signifikan terhadap penghindaran pajak, maka H4 diterima.

Bertambahnya jumlah komite audit di perusahaan akan meningkatkan kecenderungan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak semakin rendah, karena memiliki pengawasan dan pengendalian yang baik.

Hal ini sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa perusahaan (prinsipal) melibatkan agen (komite audit) untuk membantu mencapai tujuan perusahaan yang diinginkan dengan merampungkan pekerjaan dalam fungsi pengawasan manajemen perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hilmi et al (2022), Rospitasari & Oktaviani (2021) dan (Tahilia et al., 2022).

5. Pengaruh Resiko Pajak Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa resiko pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, maka H5 ditolak.

Resiko pajak adalah ketidakpastian yang akan diterima perusahaan mengenai transaksi pajak di masa mendatang. Sehingga manajer tidak dapat memperkirakan dengan benar resiko pajak yang dapat diterima perusahaan. Berdasarkan pertimbangan tersebut, manajer cenderung menghindari melakukan tindakan penghindaran pajak karena khawatir keputusan tersebut salah dan akan merugikan perusahaan. Resiko pajak adalah transaksi pembayaran pajak perusahaan di masa depan yang di pengaruhi oleh faktor eksternal perusahaan, misalnya perubahan dalam undang-undang perpajakan, dan penyelidikan oleh petugas pajak. Keberadaan penegakan hukum yang ketat dan sanksi serta denda yang besar juga membuat manajemen perusahaan cenderung tidak

melakukan penghindaran pajak.

Hal ini sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa manajer (agen) tidak dapat memperkirakan dengan benar resiko pajak yang dapat diterima perusahaan dan cenderung menghindari melakukan tindakan penghindaran pajak karena khawatir keputusan tersebut salah dan akan merugikan prinsipal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purbolakseto et al (2022) dan Januardi et al. (2022).



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data serta interpretasi hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2022. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas, berarti semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan. Namun perusahaan dengan laba tinggi tidak melakukan penghindaran pajak.
2. Leverage berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2022. Hal ini berarti leverage besar, memicu perusahaan yang memiliki beban pajak tinggi dan melakukan praktik penghindaran pajak.
3. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2022. Hal ini berarti tingginya likuiditas perusahaan akan berdampak pada meningkatnya praktik penghindaran pajak.
4. Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2022. Hal ini berarti peningkatan jumlah komite audit mempengaruhi penghindaran pajak.
5. Resiko Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2022. Hal ini dikarenakan manajer menghindari melakukan

penghindaran pajak karena tidak dapat memperkirakan dengan benar resiko pajak yang dapat diterima perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Perusahaan diharapkan melakukan pertimbangan dan lebih berhati hati dalam mengambil keputusan mengenai perencanaan pajak apakah sudah sesuai dengan undang-undang perpajakan yang berlaku sehingga tidak menimbulkan resiko sanksi perpajakan.
2. Adanya kebijakan transparansi oleh pemerintah sebagai sarana pengawasan perpajakan untuk dapat mengantisipasi adanya penghindaran pajak sehingga dapat meningkatkan penerimaan Negara.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menambah jumlah variabel independen lain seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan instutusional, kualitas audit, serta karakteristik perusahaan lainnya dengan lebih lengkap serta menambah jumlah sampel perusahaan, menambah periode pengamatan, dan meneliti studi kasus sektor lain sehingga mencakup lebih luas lagi dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, M. T., & Widianingsih, I. U. (2019). Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Farmasi Di Bei. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen*, 40–51.
- Devi, Y. ... Nurhayati. (2022). Analisis Penyebab Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Dalam Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak, Februari*, 1–23.
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14, 1584–1613.
- Diyastuti, E., & Kholis, N. (2022). Pengaruh Firm Size , Leverage , Sales Growth , Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal Uniba*, 34(01), 15–27.
- Drake, K. D. ... Stekelberg, J. (2019). Does Task Risk Affect Investor Valuation Of Tax Avoidance? *Sage Journals*.
<https://doi.org/10.1177/0148558xi7692674>
- Fadhila, N., & Andayani, S. (2022). Pengaruh Financial Distress , Profitabilitas , Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6, 3489–3500.
- Febrilyantri, C. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Otomotif Tahun 2018-2021. *Journal Of Islamic Banking And Finance*, 2(2), 128–141. <https://doi.org/10.21154/EtiHad.V2i2.5106>
- Fionasari, D. ... Sanjaya, P. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2018. *Jurnal Iakp: Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan*, 1(1), 28. <https://doi.org/10.35314/lakp.V1i1.1410>
- Guenther, D. A. ... Williams, B. M. (2018). *Tax Avoidance, Tax Aggressiveness, Tax Risk And Firm Risk. August*.
- Hilmi, M. F. ... Setiawati, S. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris Independen , Komite Audit , Leverage Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6, 3533–3540.

- Januardi ... Amrie, F. (2022). Tax Risk, Environmental Uncertainty, And Tax Avoidance: Does Financial Distress Matter? *Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi*, 5(2), 105–116.
- Kovermann, Jost Hendrik. (2018). Tax Avoidance, Task Risk And The Cost Of Debt In A Bank-Dominated Economy. *Managerial Auditing Journal*, 33 No. 8/9. <https://doi.org/10.1108/Maj-12-2017-1734>
- Kurniawan, K. D., & Atmini, S. (2021). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Idx Bumn20 Tahun 2015-2019). *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 1. <http://repository.ub.ac.id/188163/>
- Mahendra Jaya Wardana, & Sartika Wulandari. (2021). Analisis Determinan Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(2), 297–307. <https://doi.org/10.51903/kompak.v14i2.541>
- Maitriyadewi, N. L. R. P., & Noviani, N. (2020). Manajemen Laba, Profitabilitas Dan Kepemilikan Keluarga Dan Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(6), 1382. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i06.p04>
- Maulidya, N. P., & Purwaningsih, E. (2023). Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , Dan Tingkat Utang Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 3(2).
- Monicha Lorenza. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2), 86–99.
- Niariana, D., & Anggraeni, Rr Dian. (2022). Pengaruh Leverage , Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Pada Tahun 2016-2020). *Jurnal Ubd Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2).
- Novianto, R. A. (2021). The Influence Of Liquidity And Profitability On Tax Avoidance (Case Study On Consumption Goods Industry Registered On The Idx 2015-2019). *Turkish Journal Of Computer And Mathematics Education*, 12(11), 1358–1370.
- Oktaviana, D., & Kholis, N. (2021). Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. Bagaimana Pengaruhnya? *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 23(2), 217–228.

- Purbolakseto, H. V. ... Tjaraka, H. (2022). Peran Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Risiko Pajak Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Basic Material Terdaftar Di Bei 2017-2021). *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 21(2), 169. <https://doi.org/10.19184/Jeam.V21i2.31536>
- Puspita, D., & Febrianti, M. (2017). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 38–46.
- Rospitasari, N. R., & Oktaviani, R. M. (2021). Analisa Pengaruh Komite Audit , Komisaris Independen Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 3087–3099.
- Sihombing, D. Y., & Dalimunthe, I. P. (2022). Kepemilikan Institusional , Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Industri Pharmaceuticals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2016-2020). *Jurnal Revenue*, 3(1), 345–359.
- Tahilia, A. M. S. T. ... Sekolah, S. K. W. (2022). Pengaruh Komite Audit , Kualitas Audit , Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen (Jam)*, 19(02), 49–62.
- Theresia, L., & Hariyanti, D. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance Padaperusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2021. *Student Research Journal*, 2.
- Winarno, Slamet Heri. (2017). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Analisis Profitabilitas. *Jurnal Moneter*, 14(2), 106–112.
- Zamifa, F. ... Khairunnisa, H. (2022). Pengaruh Tax Avoidance Dan Risiko Pajak Terhadap Biaya Utang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (Jak)*, 10(1), 109–118

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Populasi dan Sampel

No	Kode Perusahaan	Kriteria			Sampel
		1	2	3	
1	MERK	✓	✓	✓	1
2	KAEF	✓	x	✓	
3	KLBF	✓	✓	✓	2
4	TSPC	✓	✓	✓	3
5	DVLA	✓	✓	✓	4
6	INAF	✓	x	✓	
7	PYFA	✓	✓	✓	5
8	SCPI	✓	✓	✓	6
9	PEHA	✓	✓	x	
10	SIDO	✓	✓	✓	7
11	SOHO	✓	✓	x	
12	SDPC	✓	✓	✓	8

Lampiran 2 : Daftar Nama Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	MERK	PT. Merck Tbk
2.	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
3.	TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk
4.	DVLA	PT. Darya Victoria Laboratoria Tbk.
5.	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk
6.	SCPI	PT. Organon Pharma Indonesia Tbk
7.	SIDO	PT. Industri Jamu dan farmasi sido Muncul Tbk
8.	SDPC	PT. Millenium Pharmacon International Tbk

Lampiran 3 : Daftar Data Variabel Penelitian

1. Penghindaran Pajak

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Cash Taxes Paid	Pre Tax Income	CETR
1	MERK	2022	Rp 54.352.669.000	Rp 237.778.369.000	0,23
		2021	Rp 61.626.313.000	Rp 190.499.576.000	0,32
		2020	Rp 32.210.436.000	Rp 105.999.860.000	0,30
		2019	Rp 37.470.764.000	Rp 125.899.182.000	0,30
2	KLBF	2022	Rp 229.602.516.050.000	Rp 4.458.896.905.350.000	0,05
		2021	Rp 205.944.815.390.000	Rp 4.143.264.634.774.000	0,05
		2020	Rp 150.853.290.000.000	Rp 3.627.632.574.744.000	0,04
		2019	Rp 138.583.431.000.000	Rp 3.402.616.824.533.000	0,04
3	TSPC	2022	Rp 122.031.851.260.000	Rp 1.329.822.971.089.000	0,09
		2021	Rp 61.096.307.800.000	Rp 1.098.370.417.471.000	0,06
		2020	Rp 207.038.421.301.000	Rp 1.064.448.534.874.000	0,19
		2019	Rp 182.900.539.480.000	Rp 796.220.911.472.000	0,23
4	DVLA	2022	Rp 54.887.975.000	Rp 201.073.217.000	0,27
		2021	Rp 67.667.918.000	Rp 211.511.203.000	0,32
		2020	Rp 62.426.230.000	Rp 214.069.167.000	0,29
		2019	Rp 83.763.951.000	Rp 301.250.035.000	0,28
5	PYFA	2022	Rp 3.808.731.520.000	Rp 263.080.101.103.000	0,01
		2021	Rp	Rp	0,62

			5.500.293.260.000	8.811.330.955.000	
		2020	Rp 7.003.544.240.000	Rp 29.642.208.781.000	0,24
		2019	Rp 3.837.732.750.000	Rp 12.518.822.477.000	0,31
6	SCPI	2022	Rp 53.520.536.000	Rp 227.548.574.000	0,24
		2021	Rp 36.998.091.000	Rp 166.103.849.000	0,22
		2020	Rp 66.446.821.000	Rp 288.658.180.000	0,23
		2019	Rp 69.053.709.000	Rp 181.987.452.000	0,38
7	SIDO	2022	Rp 272.776.000.000	Rp 1.419.852.000.000	0,19
		2021	Rp 309.065.000.000	Rp 1.613.231.000.000	0,19
		2020	Rp 245.021.000.000	Rp 1.199.548.000.000	0,20
		2019	Rp 227.080.000.000	Rp 1.073.835.000.000	0,21
8	SDPC	2022	Rp 8.825.079.786.000	Rp 36.464.134.244.000	0,24
		2021	Rp 18.474.200.770.000	Rp 17.922.516.585.000	1,03
		2020	Rp 3.892.131.160.000	Rp 7.739.375.309.000	0,50
		2019	Rp 4.549.038.000.000	Rp 11.969.483.578.000	0,38

2. Profitabilitas

No	Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Asset	ROA
1	MERK	2022	Rp 179.837.759.000	Rp 1.037.647.240.000	0,17
		2021	Rp 131.660.834.000	Rp 1.026.266.866.000	0,13
		2020	Rp 71.902.263.000	Rp 929.901.046.000	0,08
		2019	Rp 78.256.797.000	Rp 901.060.986.000	0,09
2	KLBF	2022	Rp 3.450.083.412.291.000	Rp 27.241.313.025.674.000	0,13
		2021	Rp 3.232.007.683.281.000	Rp 25.666.635.156.271.000	0,13
		2020	Rp 2.799.622.515.814.000	Rp 22.564.300.317.374.000	0,12
		2019	Rp 2.537.601.823.645.000	Rp 20.264.726.862.584.000	0,13
3	TSPC	2022	Rp 1.037.527.882.044.000	Rp 11.328.974.079.150.000	0,09
		2021	Rp 877.817.637.643.000	Rp 9.644.326.662.784.000	0,09
		2020	Rp 834.369.751.682.000	Rp 9.104.657.533.366.000	0,09
		2019	Rp 595.154.912.874.000	Rp 8.372.769.580.743.000	0,07
4	DVLA	2022	Rp 149.375.011.000	Rp 2.009.139.485.000	0,07
		2021	Rp 146.505.337.000	Rp 2.082.911.322.000	0,07
		2020	Rp 162.072.984.000	Rp 1.986.711.872.000	0,08
		2019	Rp 221.783.249.000	Rp 1.829.960.714.000	0,12
5	PYFA	2022	Rp 275.472.011.358.000	Rp 1.520.568.653.644.000	0,18
		2021	Rp 5.478.952.440.000	Rp 806.221.575.272.000	0,01
		2020	Rp	Rp	0,10

			22.104.364.267.000	228.575.380.866.000	
		2019	Rp 9.342.718.039.000	Rp 190.786.208.250.000	0,05
6	SCPI	2022	Rp 174.782.102.000	Rp 1.361.427.269.000	0,13
		2021	Rp 118.691.582.000	Rp 1.212.160.543.000	0,10
		2020	Rp 218.362.874.000	Rp 1.589.281.523.000	0,14
		2019	Rp 112.652.526.000	Rp 1.417.704.185.000	0,08
7	SIDO	2022	Rp 1.104.714.000.000	Rp 2.194.242.000.000	0,50
		2021	Rp 1.260.898.000.000	Rp 2.244.707.000.000	0,56
		2020	Rp 934.016.000.000	Rp 3.849.516.000.000	0,24
		2019	Rp 807.689.000.000	Rp 3.529.557.000.000	0,23
8	SDPC	2022	Rp 24.464.054.875	Rp 1.401.504.764.117	0,02
		2021	Rp 9.571.235.584	Rp 1.206.385.542.888	0,01
		2020	Rp 2.804.331.066	Rp 1.164.826.486.522	0,00
		2019	Rp 7.880.007.292	Rp 1.230.844.175.984	0,01

3. Leverage

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Hutang	Ekuitas	DER
1	MERK	2022	Rp 280.405.591.000	Rp 757.241.649.000	0,37
		2021	Rp 342.223.078.000	Rp 684.043.788.000	0,50
		2020	Rp 317.218.021.000	Rp 612.683.025.000	0,52
		2019	Rp 307.049.328.000	Rp 594.011.658.000	0,52
2	KLBF	2022	Rp 5.143.984.823.285.000	Rp 27.241.313.025.674.000	0,19
		2021	Rp 4.400.757.363.148.000	Rp 25.666.635.156.271.000	0,17
		2020	Rp 4.288.218.173.294.000	Rp 22.564.300.317.374.000	0,19
		2019	Rp 3.559.144.386.553.000	Rp 20.264.726.862.584.000	0,18
3	TSPC	2022	Rp 3.778.216.973.720.000	Rp 7.550.757.105.430.000	0,50
		2021	Rp 2.769.022.665.619.000	Rp 6.875.303.997.165.000	0,40
		2020	Rp 2.727.421.825.611.000	Rp 6.377.235.707.755.000	0,43
		2019	Rp 2.581.733.610.850.000	Rp 5.791.035.969.893.000	0,45
4	DVLA	2022	Rp 605.518.904.000	Rp 1.403.620.581.000	0,43
		2021	Rp 691.499.183.000	Rp 1.391.412.139.000	0,50
		2020	Rp 660.424.729.000	Rp 1.326.287.143.000	0,50
		2019	Rp 523.881.726.000	Rp 1.306.078.988.000	0,40
5	PYFA	2022	Rp 1.078.211.166.403.000	Rp 442.357.487.241.000	2,44
		2021	Rp 639.121.007.816.000	Rp 167.100.567.456.000	3,82
			Rp	Rp	0,45

		2020	70.943.630.711.000	157.631.750.155.000	
		2019	Rp 66.060.214.687.000	Rp 124.725.993.563.000	0,53
6	SCPI	2022	Rp 376.089.869.000	Rp 985.337.400.000	0,38
		2021	Rp 239.608.077.000	Rp 972.552.466.000	0,25
		2020	Rp 766.072.367.000	Rp 832.209.156.000	0,92
		2019	Rp 800.703.906.000	Rp 617.000.279.000	1,30
7	SIDO	2022	Rp 575.967.000.000	Rp 3.505.468.000.000	0,16
		2021	Rp 597.785.000.000	Rp 3.471.178.000.000	0,17
		2020	Rp 627.776.000.000	Rp 3.221.740.000.000	0,19
		2019	Rp 464.850.000.000	Rp 3.064.707.000.000	0,15
8	SDPC	2022	Rp 1.142.594.625.772	Rp 258.910.138.345	4,41
		2021	Rp 969.406.193.098	Rp 236.979.349.790	4,09
		2020	Rp 935.629.997.936	Rp 229.196.488.586	4,08
		2019	Rp 995.406.359.608	Rp 235.437.816.376	4,23

4. Likuiditas

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Aset Lancar	Total Hutang Lancar	CR
1	MERK	2022	Rp 795.587.313.000	Rp 239.074.429.000	3,33
		2021	Rp 768.122.706.000	Rp 282.931.352.000	2,71
		2020	Rp 678.404.760.000	Rp 266.348.137.000	2,55
		2019	Rp 675.010.699.000	Rp 269.085.165.000	2,51
2	KLBF	2022	Rp 16.710.229.570.163.000	Rp 4.431.038.459.634.000	3,77
		2021	Rp 15.712.209.507.638.000	Rp 3.534.656.089.431.000	4,45
		2020	Rp 13.075.331.880.715.000	Rp 3.176.726.211.674.000	4,12
		2019	Rp 11.222.490.978.401.000	Rp 2.577.108.805.851.000	4,35
3	TSPC	2022	Rp 7.684.414.116.558.000	Rp 3.094.411.014.465.000	2,48
		2021	Rp 6.238.985.603.903.000	Rp 1.895.260.237.723.000	3,29
		2020	Rp 5.941.096.184.235.000	Rp 2.008.023.494.282.000	2,96
		2019	Rp 5.432.638.388.008.000	Rp 1.953.608.306.055.000	2,78
4	DVLA	2022	Rp 1.447.973.511.000	Rp 482.343.743.000	3,00
		2021	Rp 1.526.661.913.000	Rp 595.101.699.000	2,57
		2020	Rp 1.400.241.872.000	Rp 555.843.521.000	2,52
		2019	Rp 1.280.212.333.000	Rp 439.444.037.000	2,91
5	PYFA	2022	Rp 540.992.487.118.000	Rp 297.388.368.548.000	1,82
		2021	Rp 326.430.905.577.000	Rp 251.838.113.066.000	1,30
		2020	Rp	Rp	2,89

			129.342.420.572.000	44.748.565.283.000	
		2019	Rp 95.946.418.919.000	Rp 27.198.123.189.000	3,53
6	SCPI	2022	Rp 1.060.069.252.000	Rp 343.778.935.000	3,08
		2021	Rp 763.883.702.000	Rp 204.349.763.000	3,74
		2020	Rp 1.112.991.001.000	Rp 740.613.214.000	1,50
		2019	Rp 1.114.801.181.000	Rp 187.601.510.000	5,94
7	SIDO	2022	Rp 2.194.242.000.000	Rp 541.048.000.000	4,06
		2021	Rp 2.244.707.000.000	Rp 543.370.000.000	4,13
		2020	Rp 2.052.081.000.000	Rp 560.043.000.000	3,66
		2019	Rp 1.716.235.000.000	Rp 408.870.000.000	4,20
8	SDPC	2022	Rp 1.258.958.579.876	Rp 1.113.038.489.125	1,13
		2021	Rp 1.070.304.631.909	Rp 942.588.716.838	1,14
		2020	Rp 1.028.893.089.973	Rp 903.258.283.864	1,14
		2019	Rp 1.110.540.241.160	Rp 995.406.359.608	1,12

5. Komite Audit

No	Kode Perusahaan	Tahun	Jumlah Komite Audit
1	MERK	2022	3
		2021	3
		2020	3
		2019	3
2	KLBF	2022	3
		2021	3
		2020	3
		2019	3
3	TSPC	2022	3
		2021	3
		2020	3
		2019	3
4	DVLA	2022	3
		2021	3
		2020	3
		2019	3
5	PYFA	2022	3
		2021	3
		2020	3
		2019	4
6	SCPI	2022	3
		2021	3
		2020	3
		2019	3
7	SIDO	2022	3
		2021	3
		2020	3
		2019	3
8	SDPC	2022	4
		2021	4
		2020	3
		2019	3

6. Resiko Pajak

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Cash Taxes Paid, t	Pre Tax Income, t	Cash ETR _i
1	MERK	2022	Rp 131.307.513.000	Rp 422.398.618.000	0,31
		2021	Rp 82.816.189.000	Rp 282.107.438.000	0,29
		2020	Rp 117.473.973.000	Rp 381.892.220.000	0,31
		2019	Rp 147.539.532.000	Rp 470.909.199.000	0,31
2	KLBF	2022	Rp 495.381.536.390.000	Rp 11.173.514.034.051.000	0,04
		2021	Rp 1.083.462.523.318.000	Rp 10.336.649.068.298.000	0,10
		2020	Rp 1.709.970.399.890.000	Rp 9.950.203.219.546.000	0,17
		2019	Rp 2.322.231.380.951.000	Rp 9.638.774.855.243.000	0,24
3	TSPC	2022	Rp 451.035.268.581.000	Rp 2.959.039.863.817.000	0,15
		2021	Rp 572.151.770.343.000	Rp 2.588.369.625.251.000	0,22
		2020	Rp 542.768.872.851.000	Rp 2.268.011.353.250.000	0,24
		2019	Rp 534.199.909.048.000	Rp 2.190.748.642.147.000	0,24
4	DVLA	2022	Rp 213.858.099.000	Rp 726.830.405.000	0,29
		2021	Rp 218.229.166.000	Rp 788.163.106.000	0,28
		2020	Rp 216.172.372.000	Rp 800.241.860.000	0,27
		2019	Rp 183.436.414.000	Rp 713.408.881.000	0,26
5	PYFA	2022	Rp 16.341.570.250.000	Rp 50.972.362.213.000	0,32
		2021	Rp 14.253.715.490.000	Rp 53.478.295.034.000	0,27
		2020	Rp	Rp	0,31

			10.243.959.750.000	33.435.367.026.000	
		2019	Rp 8.977.939.500.000	Rp 27.969.951.718.000	0,32
6	SCPI	2022	Rp 172.498.621.000	Rp 636.749.481.000	0,27
		2021	Rp 202.052.172.000	Rp 663.749.613.000	0,30
		2020	Rp 182.196.955.000	Rp 555.733.003.000	0,33
		2019	Rp 173.794.401.000	Rp 596.820.038.000	0,29
7	SIDO	2022	Rp 781.166.000.000	Rp 3.886.614.000.000	0,20
		2021	Rp 660.706.000.000	Rp 3.141.220.000.000	0,21
		2020	Rp 554.623.000.000	Rp 2.623.561.000.000	0,21
		2019	Rp 443.141.000.000	Rp 2.178.808.000.000	0,20
8	SDPC	2022	Rp 26.915.369.930.000	Rp 37.631.375.472.000,00	0,72
		2021	Rp 17.585.581.160.000	Rp 48.299.779.092.000	0,36
		2020	Rp 20.539.874.000.000	Rp 61.234.716.994.000	0,34
		2019	Rp 21.140.134.500.000	Rp 67.076.844.748.000	0,32

Lampiran 4 : Hasil Output Eviews 12

1. Statistik Deskriptif

		X1	X2	X3	X4	X5	Y
		X1	X2	X3	X4	X5	Y
Mean	Mean	0.125625	1.056875	2.958750	3.093750	0.271563	0.257813
Median	Median	0.095000	0.450000	2.935000	3.000000	0.275000	0.235000
Maximum	Maximum	0.560000	4.410000	5.940000	4.000000	0.720000	1.030000
Minimum	Minimum	0.000000	0.150000	1.120000	3.000000	0.040000	0.010000
Std. Dev.	Std. Dev.	0.120855	1.409201	1.156063	0.296145	0.108304	0.193919
Skewness	Skewness	2.377784	1.635325	0.140321	2.787493	1.812584	2.062670
Kurtosis	Kurtosis	8.824825	3.927987	2.887349	8.770115	10.82269	9.209180
Jarque-Bera	Jarque-Bera	75.39201	15.41108	0.121933	85.83291	99.11507	74.09647
Probability	Probability	0.000000	0.000450	0.940855	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	Sum	4.020000	33.82000	94.68000	99.00000	8.690000	8.250000
Sum Sq. Dev.	Sum Sq. Dev.	0.452788	61.56129	41.43095	2.718750	0.363622	1.165747
Observations	Observations	32	32	32	32	32	32

2. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
 Date: 01/11/24 Time: 17:39
 Sample: 1 32
 Included observations: 32

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.121434	155.4909	NA
X1	0.073371	2.811998	1.329335
X2	0.001039	4.046334	2.559972
X3	0.143901	15.68209	2.093759
X4	0.014847	183.5766	1.615207
X5	0.001392	17.90851	2.307358

3. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Harvey
 Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.033997	Prob. F(5,26)	0.1069
Obs*R-squared	8.997501	Prob. Chi-Square(5)	0.1092
Scaled explained SS	5.887122	Prob. Chi-Square(5)	0.3174

Test Equation:
 Dependent Variable: LRESID2

Method: Least Squares
 Date: 01/11/24 Time: 18:09
 Sample: 1 32
 Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-11.83851	3.725665	-3.177558	0.0038
X1	-2.123861	2.895985	-0.733381	0.4699
X2	0.760385	0.344659	2.206194	0.0364
X3	-3.731063	4.055688	-0.919958	0.3661
X4	1.707896	1.302734	1.311009	0.2013
X5	0.665752	0.398861	1.669133	0.1071
R-squared	0.281172	Mean dependent var	-5.061313	
Adjusted R-squared	0.142936	S.D. dependent var	1.825659	
S.E. of regression	1.690154	Akaike info criterion	4.054877	
Sum squared resid	74.27213	Schwarz criterion	4.329702	
Log likelihood	-58.87803	Hannan-Quinn criter.	4.145974	
F-statistic	2.033997	Durbin-Watson stat	1.350637	
Prob(F-statistic)	0.106908			

4. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.503332	(7,19)	0.0139
Cross-section Chi-square	26.523457	7	0.0004

Cross-section fixed effects test equation:
 Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/11/24 Time: 17:27
 Sample: 2019 2022
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.242007	0.348474	-0.694477	0.4935
X1	-0.112570	0.270871	-0.415584	0.6811
X2	0.066963	0.032237	2.077197	0.0478
X3	-0.335840	0.379342	-0.885323	0.3841
X4	0.190884	0.121849	1.566563	0.1293
X5	-0.018980	0.037307	-0.508754	0.6152
R-squared	0.442616	Mean dependent var	0.257813	
Adjusted R-squared	0.335426	S.D. dependent var	0.193919	

S.E. of regression	0.158086	Akaike info criterion	-0.683997
Sum-squared resid	0.649769	Schwarz criterion	-0.409172
Log likelihood	16.94395	Hannan-Quinn criter.	-0.592900
F-statistic	4.129289	Durbin-Watson stat	1.827484
Prob(F-statistic)	0.006808		

5. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test of cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	23.856969	5	0.0002

** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-0.373426	-0.112570	0.090374	0.3855
X2	0.105967	0.066963	0.001514	0.3162
X3	-1.341315	-0.335840	0.051553	0.0000
X4	0.352970	0.190884	0.003642	0.0072
X5	0.008985	-0.018980	0.000348	0.1341

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 01/11/24 Time: 17:26

Sample: 2019 2022

Periods included: 4

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.561605	0.344029	-1.632436	0.1191
X1	-0.373426	0.366339	-1.019344	0.3208
X2	0.105967	0.046205	2.293400	0.0334
X3	-1.341315	0.370832	-3.617045	0.0018
X4	0.352970	0.111855	3.155606	0.0052
X5	0.008985	0.034348	0.261580	0.7965

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.756675	Mean dependent var	0.257813
Adjusted R-squared	0.602996	S.D. dependent var	0.193919
S.E. of regression	0.122185	Akaike info criterion	-1.075355

Sum squared resid	0.283655	Schwarz criterion	-0.479900
Log likelihood	30.20568	Hannan-Quinn criter.	-0.877979
F-statistic	4.923745	Durbin-Watson stat	2.072407
Prob(F-statistic)	0.001055		

6. Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 01/11/24 Time: 17:25
Sample: 2019 2022
Periods included: 4
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.242007	0.348474	-0.694477	0.4935
X1	-0.112570	0.270871	-0.415584	0.6811
X2	0.066963	0.032237	2.077197	0.0478
X3	-0.335840	0.379342	-0.885323	0.3841
X4	0.190884	0.121849	1.566563	0.1293
X5	-0.018980	0.037307	-0.508754	0.6152
R-squared	0.442616	Mean dependent var		0.257813
Adjusted R-squared	0.335426	S.D. dependent var		0.193919
S.E. of regression	0.158086	Akaike info criterion		-0.683997
Sum squared resid	0.649769	Schwarz criterion		-0.409172
Log likelihood	16.94395	Hannan-Quinn criter.		-0.592900
F-statistic	4.129289	Durbin-Watson stat		1.827484
Prob(F-statistic)	0.006808			

7. Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 01/11/24 Time: 17:08
Sample: 2019 2022
Periods included: 4
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.561605	0.344029	-1.632436	0.1191
X1	-0.373426	0.366339	-1.019344	0.3208
X2	0.105967	0.046205	2.293400	0.0334
X3	-1.341315	0.370832	-3.617045	0.0018
X4	0.352970	0.111855	3.155606	0.0052
X5	0.008985	0.034348	0.261580	0.7965

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.756675	Mean dependent var	0.257813
Adjusted R-squared	0.602996	S.D. dependent var	0.193919
S.E. of regression	0.122185	Akaike info criterion	-1.075355
Sum squared resid	0.283655	Schwarz criterion	-0.479900
Log likelihood	30.20568	Hannan-Quinn criter.	-0.877979
F-statistic	4.923745	Durbin-Watson stat	2.072407
Prob(F-statistic)	0.001055		

8. Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/11/24 Time: 17:26
 Sample: 2019 2022
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 32
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.242007	0.269337	-0.898529	0.3771
X1	-0.112570	0.209358	-0.537692	0.5954
X2	0.066963	0.024916	2.687523	0.0124
X3	-0.335840	0.293195	-1.145450	0.2625
X4	0.190884	0.094178	2.026854	0.0530
X5	-0.018980	0.028835	-0.658237	0.5162

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.000000	0.0000
Idiosyncratic random	0.122185	1.0000

Weighted Statistics

R-squared	0.442616	Mean dependent var	0.257813
Adjusted R-squared	0.335426	S.D. dependent var	0.193919
S.E. of regression	0.158086	Sum squared resid	0.649769
F-statistic	4.129289	Durbin-Watson stat	1.827484
Prob(F-statistic)	0.006808		

Unweighted Statistics

R-squared	0.442616	Mean dependent var	0.257813
Sum squared resid	0.649769	Durbin-Watson stat	1.827484

9. Hasil Regresi Data Panel

— Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.561605	0.344029	-1.632436	0.1191
X1	-0.373426	0.366339	-1.019344	0.3208
X2	0.105967	0.046205	2.293400	0.0334
X3	-1.341315	0.370832	-3.617045	0.0018
X4	0.352970	0.111855	3.155606	0.0052
X5	0.008985	0.034348	0.261580	0.7965

10. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.756675	Mean dependent var	0.257813
Adjusted R-squared	0.602996	S.D. dependent var	0.193919
S.E. of regression	0.122185	Akaike info criterion	-1.075355
Sum squared resid	0.283655	Schwarz criterion	-0.479900
Log likelihood	30.20568	Hannan-Quinn criter.	-0.877979
F-statistic	4.923745	Durbin-Watson stat	2.072407
Prob(F-statistic)	0.001055		

11. Uji T

— Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.561605	0.344029	-1.632436	0.1191
X1	-0.373426	0.366339	-1.019344	0.3208
X2	0.105967	0.046205	2.293400	0.0334
X3	-1.341315	0.370832	-3.617045	0.0018
X4	0.352970	0.111855	3.155606	0.0052
X5	0.008985	0.034348	0.261580	0.7965

Lampiran 5 : Perhitungan T Tabel

Perhitungan T Tabel

fx =TINV(E3;D3)			
D	E	F	
df	Tingkat Signifikansi	T Tabel	
26	0,05	2,0555	



BIOGRAFI PENULIS



Nurfadilah panggilan Dila lahir di Tobaku pada tanggal 10 Juni 2002 dari pasangan suami istri Bapak H. Nasir dan Ibu Hj. Mardiana. Peneliti adalah anak terakhir dari 3 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Desa Tobaku, Kecamatan Kato, Kabupaten Kolaka Utara, Sulawesi Tenggara. Penulis mengawali jenjang pendidikan di SD Negeri 1 Kato pada tahun 2008-2013, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Swasta Haji Agus Salim Kato tahun 2014-2017, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Lasusua pada tahun 2018-2020. Pada tahun 2020 penulis melanjutkan disalah satu perguruan tinggi swasta di Makassar tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi dengan nomor stambuk 105731105620. Dengan ketekunan dan motivasi untuk terus belajar dan berusaha, pada tahun 2024 penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “Pengaruh Faktor-Faktor Laporan Keuangan dan Resiko Pajak Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022” dan mendapatkan gelar sarjana Akuntansi (S.Ak).